



**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Page		Table of Contents
Daftar Isi			Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi			<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9 - 126	...	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran I: Informasi keuangan PT Sumberdaya Sewatama ("Entitas Induk").....	i - vii	<i>Appendix I: PT Sumberdaya Sewatama ("the Parent Entity") financial information</i>
Laporan Auditor Independen			<i>Independent Auditor's Report</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT SUMBERDAYA SEWATAMA**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR PRESENTATION
OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT SUMBERDAYA SEWATAMA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Suryantoro Prakoso
Alamat kantor : Gedung TMT 2, Lantai 1
Jl. Cilandak KKO 1
Jakarta Selatan 12560
Domisili : Jl. Metro Alam VIII/BF-16
Pondok Pinang
Kebayoran Lama
Nomor telepon : (021) 2997 6712
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Chandra Isworo
Alamat kantor : Gedung TMT 2, Lantai 1
Jl. Cilandak KKO 1
Jakarta Selatan 12560
Domisili : Jl. Sawit 5 No.21
Kalisari
Pasar Rebo
Nomor telepon : (021) 2997 6712
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Suryantoro Prakoso
Office address : TMT 2 Building 1st Floor
Jl. Cilandak KKO 1
Jakarta Selatan 12560
Domicile : Jl. Metro Alam VIII/BF-16
Pondok Pinang
Kebayoran Lama
Phone number : (021) 2997 6712
Position : President Director
2. Name : Chandra Isworo
Office address : TMT 2 Building 1st Floor
Jl. Cilandak KKO 1
Jakarta Selatan 12560
Domicile : Jl. Sawit 5 No.21
Kalisari
Pasar Rebo
Phone number : (021) 2997 6712
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sumberdaya Sewatama and its subsidiaries.
2. The annual consolidated financial statements of the company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accepted accounting principles in Indonesia.
3. a. All information in the consolidated annual financial statements of the company and its subsidiaries have been fully and accurately disclosed.
b. The annual consolidated financial statements of the company and its subsidiaries do not contain any false information or material facts, and do not omit any information or material facts.
4. We are responsible for PT Sumberdaya Sewatama and its subsidiaries' internal control system.

In witness where of the undersigned have drawn up this statement truthfully.

21 April 2022/ April 21, 2022
PT Sumberdaya Sewatama



Suryantoro Prakoso
Direktur Utama/ President Director



Chandra Isworo
Direktur/ Director

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	96.618	2e,4,37,38,39	106.717	Cash on hand and in banks
Piutang usaha		2e,3,5,37,38,39		Trade receivables
Pihak ketiga	109.080		97.099	Third parties
Pihak berelasi	19.892	2f,27a	40.491	Related parties
Piutang lain-lain		2e,6,37,38,39		Other receivables
Pihak ketiga	66.670		15.037	Third parties
Pihak berelasi	60.450	2f,27a	59.737	Related parties
Persediaan	22.553	2k,3,7	41.505	Inventories
Pajak dibayar di muka	32.002	2r,20a	25.512	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	26.124	2l,8	31.811	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	28.135	9	52.830	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	461.524		470.739	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada				Investment in
entitas asosiasi	-	2f,2j,10,27,30	110.715	associated entities
Aset tetap - neto	328.537	2n,3,11	510.791	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	11.721	2b,2e,12	21.731	Right-of-use assets - net
				Estimated claims for
Taksiran tagihan pajak	27.636	2r,20b	31.215	tax refund
Aset pajak tangguhan	257.368	2r,3,20f	283.255	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	39.243	2e,13,37,38,39	30.099	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	664.505		987.806	TOTAL NON- CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.126.029		1.458.545	TOTAL ASSETS

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2e,14,37,38,39		Trade payables
Pihak ketiga	44.311		12.845	Third parties
Pihak berelasi	45.786	2f,27a	22.682	Related parties
Utang lain-lain		2e,15,37,38,39		Other payables
Pihak ketiga	62.514		1.992	Third parties
Pihak berelasi	9.169	2f,27a	7.666	Related parties
Beban akrual	200.956	2e,16,37,38	132.908	Accrued expenses
Utang pajak	730	2r,3,20c	510	Taxes payable
Uang muka pelanggan	10.781	2p,19	5.403	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10.305	2e,17,37,38	7.239	Short-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang jangka panjang	17.521	2e,22,37,38	17.595	Long-term loans
Utang obligasi	12.314	2e,2w,23,37,38	12.294	Bonds payable
Sukuk ijarah	4.238	2e,2x,24,37,38	4.232	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	10.108	2b,2m,12,18	9.847	Lease liabilities
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	23.678	2e,21,37,38	23.592	Long-term trade payables - related party
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	452.411		258.805	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Utang jangka panjang	718.719	2e,22,37,38	745.151	Long-term loans
Utang obligasi	504.622	2e,2w,23,37,38	523.192	Bonds payable
Sukuk ijarah	173.708	2e,2x,24,37,38	180.100	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	2.085	2b,2m,12,18	12.070	Lease liabilities
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	987.224	2e,21,37,38	1.007.247	Long-term trade payables - related party
Utang jangka panjang non-usaha - pihak berelasi	123.000	2e,26,27a,37,38	123.000	Long-term loans - non-trade - related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27.038	2t,25	44.063	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.536.396		2.634.823	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.988.807		2.893.628	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal dasar -				<i>Authorized capital -</i>
400.000.000 saham				<i>400,000,000 series A share</i>
seri A dan 20.400.000.000				<i>and 20,400,000,000</i>
saham seri B				<i>series B share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Issued and fully paid capital -</i>
200.000.000 saham seri A				<i>200,000,000 series A share</i>
dengan nilai nominal				<i>with per value of</i>
Rp 1.000 (Rupiah penuh)				<i>Rp 1,000 (Full amount)</i>
per saham dan				<i>per share and</i>
20.400.000.000 saham				<i>20,400,000,000 series B</i>
seri B dengan nominal Rp 10				<i>share with per value of Rp 10</i>
(Rupiah penuh) per saham	404.000	28	404.000	<i>(Full amount) per share</i>
Tambahan modal disetor - neto	7.002	30	7.002	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Selisih dari				<i>Difference arising from</i>
transaksi dengan				<i>transaction with</i>
kepentingan non-pengendali	(6.173)	1b	(6.173)	<i>non-controlling interests</i>
Defisit	(2.260.422)		(1.820.176)	<i>Deficit</i>
Penghasilan (rugi)				<i>Other comprehensive</i>
komprehensif lain	(2.581)		(15.363)	<i>income (loss)</i>
Total ekuitas yang dapat				<i>Total equity attributable</i>
diatribusikan kepada				<i>to owners of the</i>
pemilik entitas induk	(1.858.174)		(1.430.710)	<i>parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	(4.604)		(4.373)	Non-controlling interests
DEFISIENSI MODAL	(1.862.778)		(1.435.083)	CAPITAL DEFICIENCY
TOTAL LIABILITAS DAN				TOTAL LIABILITIES AND
EKUITAS (SETELAH				EQUITY (NET OF
DIKURANGI DEFISIENSI				CAPITAL DEFICIENCY)
MODAL)	1.126.029		1.458.545	

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN	414.076	2f,2p,27b,31	444.124	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(383.049)	2f,2p,11,27b,32	(382.800)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	31.027		61.324	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(51.696)	2f,2p,11,27b,33	(133.645)	<i>Selling, general and administrative expenses</i>
Pendapatan (beban) lainnya	(129.149)	2p,34	(56.247)	<i>Others income (expenses)</i>
RUGI USAHA	(149.818)		(128.568)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2.648	2p	4.166	<i>Finance income</i>
Pajak final atas pendapatan keuangan	(530)		(833)	<i>Final tax on finance income</i>
Beban cadangan penurunan nilai	(149.865)	2e,35	(225.908)	<i>Allowance for impairment expenses</i>
Biaya keuangan	(107.074)	2f,2p,27b,36	(116.395)	<i>Finance costs</i>
Kerugian penjualan saham	(2.029)	10	-	<i>Loss on sale investment</i>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(406.668)		(467.538)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(24.817)	2r,20d	35.683	<i>Income tax benefit (expense) - net</i>
RUGI TAHUN BERJALAN	(431.485)		(431.855)	LOSS FOR THE YEAR

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain atas entitas asosiasi	-	2j,10	-	Share in other comprehensive income (loss) of associated entity
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program pensiun imbangan pasti	4.859		2.071	Remeasurement of defined benefit pension plan
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(1.069)		(455)	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	3.790		1.616	Other comprehensive income (loss) for the year net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(427.695)		(430.239)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(431.254)		(421.496)	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(231)		(10.359)	Non-controlling interests
TOTAL	(431.485)		(431.855)	TOTAL
Total rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(427.464)		(419.880)	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(231)	2d	(10.359)	Non-controlling interests
TOTAL	(427.695)		(430.239)	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(20,93)	2u,29	(20,63)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/
Equity attributable to owners of the Parent Company**

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid - in capital	Defisit/ Deficit	Selisih transaksi dengan kepentinga nonpengendali/ Difference arising from transaction with non-controlling interests		Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Ekuitas (defisiensi modal) / Equity (capital deficiency)	
Saldo, 1 Januari 2020	400.000	7.002	(1.399.154)	(6.173)	(16.979)	(1.015.304)	5.986	(1.009.318)	Balance, January 1, 2020	
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73	-	-	474	-	-	474	-	474	Adjustment in relation to implementation of PSAK 73	
Tambahan modal disetor	4.000	-	-	-	-	4.000	-	4.000	Additional paid-in capital	
Rugi tahun berjalan	-	-	(421.496)	-	-	(421.496)	(10.359)	(431.855)	Loss for the year	
Pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti	-	-	-	-	1.616	1.616	-	1.616	Remeasurement of defined benefit pension plan	
Saldo, 31 Desember 2020	404.000	7.002	(1.820.176)	(6.173)	(15.363)	(1.430.710)	(4.373)	(1.435.083)	Balance, December 31, 2020	
Rugi tahun berjalan	-	-	(431.254)	-	-	(431.254)	(231)	(431.485)	Loss for the year	
Kepentingan nonpengendali dari entitas anak yang dilepaskan	-	-	(8.992)	-	-	(8.992)	-	(8.992)	Non-controlling interest from disposal of subsidiary	
Bagian rugi komprehensif lain atas entitas asosiasi	-	-	-	-	8.992	8.992	-	8.992	Share in other comprehensive loss of associated entity	
Pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti	-	-	-	-	3.790	3.790	-	3.790	Remeasurement of defined benefit pension plan	
Saldo, 31 Desember 2021	404.000	7.002	(2.260.422)	(6.173)	(2.581)	(1.858.174)	(4.604)	(1.862.778)	Balance, December 31, 2021	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	448.055		462.693	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(253.434)		(335.992)	Payments to suppliers
Pembayaran utang jangka panjang kepada pihak berelasi	(38.040)		(48.705)	Payments long-term loans related parties
Pembayaran kepada karyawan dan beban usaha - neto	(110.714)		(108.294)	Payments to employees and operating expenses - net
				Cash generated from operations
Kas diperoleh dari operasi	45.867		(30.298)	
Pembayaran pajak penghasilan	(6.586)		(8.383)	Payments of income taxes
Penerimaan dari pendapatan bunga	2.118		3.012	Receipts of interest income
Penerimaan dari tagihan pajak	7.952		52.203	Receipts from tax refund
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(46.414)		(40.776)	Other receipt (payments)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	2.937		(24.242)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	44.838	11	21.311	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan aset tetap dan pembayaran utang pembelian				Acquisition of fixed assets and payment of payable from prior year
aset tahun lalu	(23.201)	11,41	(79.789)	asset acquisition
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(171)		(166)	Advance paid for purchase of fixed assets
Penerimaan (penambahan) investasi	49.850		-	Receipts (additional) investment
Penerimaan (pengeluaran) uang jaminan	66		35.132	Receipts (placement) security deposits
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	71.382		(23.512)	Net cash provided by (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Receipts of:
Utang non-usaha - pihak berelasi	-		123.000	Non-trade payable - related party
Setoran modal	-		4.000	Paid-in capital
Pembayaran untuk:				Payments of:
Biaya keuangan	(30.111)		(73.621)	Finance costs
Utang jangka panjang	(28.063)	22	(18.132)	Long-term loans
Utang obligasi dan sukuk ijarah	(26.406)		(17.221)	Bonds payable and sukuk ijarah
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(84.580)		18.026	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(10.261)		(29.728)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANK
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	162		1.341	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	106.717		135.104	CASH ON HAND AND IN BANK BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	96.618		106.717	CASH ON HAND AND IN BANK AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sumberdaya Sewatama ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 201 tanggal 31 Januari 1992. Akta Pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2602.HT.01.01.TH.92 tanggal 27 Maret 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 59 Tambahan No. 3388 tanggal 24 Juli 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 08 dari Bayu Nirwana Sari, S.H., Mkn., notaris di Jakarta tanggal 19 Juni 2020 mengenai perubahan komposisi pemegang saham Perusahaan, peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh, serta penerbitan saham baru seri B. Perubahan ini telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0042477.AH.01.02 tanggal 23 Juni 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang penyewaan mesin pembangkit tenaga listrik, pompa tambang, dan perawatan dan pengoperasian pembangkit tenaga listrik.

Perusahaan berdomisili di gedung Tiara Marga Trakindo 2, Lantai 1, Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta Selatan, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992.

AHK Holdings Pte., Ltd., yang didirikan di Singapura, adalah entitas induk akhir (*ultimate parent*) dari Perusahaan dan Entitas Anaknya. PT ABM Investama Tbk adalah entitas induk dari Perusahaan dan Entitas Anaknya.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Sumberdaya Sewatama (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 201 dated January 31, 1992 of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-2602.HT.01.01.TH.92 dated March 27, 1992 and published in the State Gazette No. 59 Supplemental No. 3388 dated July 24, 1992.

The Company's Articles of Association has been of which amended several times, the latest amendment is about changes in composition of shareholders, the increase authorized capital and in issued and fully paid share capital, and of issuance of new shares series B, based on Notarial Deed No. 08 dated June 19, 2020 of Bayu Nirwana Sari, S.H., Mkn., Notary in Jakarta. This amendment was registered with notification receipt No. AHU-0042477.AH.01.02 dated June 23, 2020, issued by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in the rental of power engines, mining pumps and maintenance and operation of power plants.

The Company is domiciled in Tiara Marga Trakindo Building 2, 1st Floor, Jl. Cilandak KKO No. 1, South Jakarta, Indonesia. The Company started its commercial operations in 1992.

AHK Holdings Pte., Ltd., incorporated in Singapore, is the ultimate parent of the Company and its Subsidiaries. PT ABM Investama Tbk is the parent entity of the Company and its Subsidiaries.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur entitas anak dan entitas asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki pengendalian, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Structure of the subsidiaries and associated entities

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has control, either directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama entitas/ Entity name	Ruang lingkup aktivitas/ Scope of activities	Kedudukan, tanggal pendirian/ Domicile, date of establishment	Tahun usaha komersial dimulai/ Year start of commercial activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2021	2020	2021	2020
Entitas anak/subsidiaries							
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Pradipa Aryasatya ("PAS")	Pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy Independent Power Plant ("IPP")	Jakarta, 13 Mei 2011/ May 13, 2011	-	99,999%	99,999%	63.507	63.520
PT Nagata Bisma Shakti ("NBS")	Pembangkit listrik energi terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 13 Mei 2011/ May 13, 2011	-	99,999%	99,999%	31.187	26.546
<u>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u>							
Melalui PAS/ Through PAS:							
PT Energi Alamraya Semesta ("EAS")	Pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Aceh, 22 Maret 2005/ March 22, 2005	2008	70,00%	70,00%	360	372

*) Total aset mencerminkan total aset di laporan keuangan entitas anak/Total assets reflect total assets in the financial statements of subsidiaries.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

PAS

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 25 tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT Sanggar Sarana Baja ("SSB"), pihak berelasi, mendirikan PT Pradipa Aryasatya, dengan total modal awal disetor sebesar Rp 1.000 dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,90% dan 0,10%.

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 23 tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan menyetujui melakukan konversi utang pemegang saham menjadi penyertaan modal tambahan sebesar Rp 15.600. Komposisi kepemilikan SS dan SSB masing-masing menjadi sebesar 99,999% dan 0,001%. Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0004166.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 Maret 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Bayu Nirwana Sari, S.H., M.Kn., No. 06 tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan menyetujui melakukan konversi utang pemegang saham menjadi penyertaan modal tambahan sebesar Rp 22.181 dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp 93.755 menjadi Rp 115.936. Komposisi kepemilikan SS dan SSB masing-masing menjadi sebesar 99,999% dan 0,001%. Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0103919.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 11 Desember 2019.

NBS

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 26 tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan SSB, pihak berelasi, mendirikan PT Nagata Bisma Shakti, dengan total modal awal disetor sebesar Rp 1.000 dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,90% dan 0,10%.

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 27 tanggal 30 Agustus 2013, pemegang saham menyetujui melakukan tambahan penyertaan modal tambahan sebesar Rp 7.400 sehingga komposisi kepemilikan Perusahaan dan SSB masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%.

1. GENERAL (continued)

b. Structure of the subsidiaries and associated entities (continued)

Direct Subsidiaries

PAS

Based on Notarial Deed No. 25 dated May 13, 2011 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., the Company and PT Sanggar Sarana Baja ("SSB"), a related party, established PT Pradipa Aryasatya, with a total initial paid-up capital of Rp 1,000 with ownership percentage of 99.90% and 0.10%, respectively.

Based on Notarial Deed No. 23 dated March 12, 2015 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., the Company agreed to convert the shareholder loan as additional paid-up capital amounting to Rp 15,600. The ownership percentage of the Company and SSB became 99.999% and 0.001%, respectively. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0004166.AH.01.02.Tahun 2015 dated March 17, 2015.

Based on Notarial Deed No. 06 dated December 6, 2019 of Bayu Nirwana Sari, S.H., M.Kn., the Company agreed to convert the shareholder loan as additional paid-up capital amounting to Rp 22,181 and agreed the issued and fully paid capital increased from Rp 93,755 to Rp 115,936. The ownership percentage of the Company and SSB became 99.999% and 0.001%, respectively. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU 0103919.AH.01.02.Tahun 2019 dated December 11, 2019.

NBS

Based on Notarial Deed No. 26 dated May 13, 2011 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., the Company and SSB, a related party, established PT Nagata Bisma Shakti, with a total initial paid-up capital of Rp 1,000 with composition of ownership percentage of 99.90% and 0.10%, respectively.

Based on Notarial Deed No. 27 dated August 30, 2013 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., shareholders agreed to inject additional paid-up capital amounting to Rp 7,400 by which the Company and SSB has ownership percentage of 99.99% and 0.01%, respectively.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

NBS (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 15 November 2019 dari Bayu Nirwana Sari, SH., Mkn., Notaris di Tangerang, menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp 8.400 menjadi Rp 23.000, sehingga komposisi kepemilikan SS dan SSB masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat didalam database sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-0223919.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 November 2019.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung melalui PAS

EAS

Berdasarkan Akta Notaris Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N., No. 1 tanggal 1 Mei 2012, PAS mengakuisisi 5.950 saham EAS yang bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp 54.680 dari Link Energy Pte. Ltd., pihak ketiga, dengan harga perolehan sebesar AS\$ 7.000.000 dan Rp 1.000, yang mewakili 70,00% kepemilikan di EAS. Akuisisi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".

Tujuan dari akuisisi EAS adalah untuk memperluas pangsa pasar Perusahaan dalam industri listrik serta akuisisi ini akan memberikan sinergi dimana EAS dapat memanfaatkan sumber batubara milik pihak berelasi dan menjual listriknya kepada pihak ketiga. Rincian atas pembelian tersebut sebagai berikut:

Harga perolehan melalui pembayaran kas	62.906
Nilai wajar aset neto yang diperoleh	(48.022)
	14.884
<i>Goodwill</i>	14.884

1. GENERAL (continued)

b. Structure of the subsidiaries and associated entities (continued)

Direct Subsidiaries

NBS (continued)

Based on the Notarial Deed No. 10 dated November 15, 2019 of Bayu Nirwana Sari, Notary in Tangerang, agreed the issued and fully paid capital increased from Rp 8,400 to Rp 23,000 by which SS and SSB has ownership percentage of 99.99% and 0.01%, respectively. This amendment has been received and recorded in the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0223919.AH.01.11.Year 2019 dated November 21, 2019.

Indirect Subsidiaries through PAS

EAS

Based on Notarial Deed No. 1 dated May 1, 2012 of Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N., PAS acquired 5,950 EAS shares with a nominal value totaling Rp 54,680 from Link Energy Pte. Ltd., a third party, with acquisition price of US\$ 7,000,000 and Rp 1,000, which represents 70.00% ownership in EAS. The acquisition was accounted for in accordance with PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations".

The purpose of the acquisition of EAS is to expand the Company's market share in the power industry, and this acquisition will provide synergies whereas EAS can utilize coal resources owned by a related party and sell power to third parties. The details of the acquisition are as follows:

Purchase consideration through cash payment	
Fair value of net assets acquired	
	<i>Goodwill</i>

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2021/
December 31, 2021**

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Boedi Santoso
Ir. Achmad Zuhraidi
Zaenal Abidin

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Suryantoro Prakoso
Chandra Isworo

Board of Directors

President Director
Director

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Zaenal Abidin
Setiawan Kriswanto
Taufik Akbar

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**31 Desember 2020/
December 31, 2020**

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Boedi Santoso
Chandra Isworo
Miranti Gani

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ferry Arief Sunandar
Suryantoro Prakoso

Board of Directors

President Director
Director

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Miranti Gani
Setiawan Kriswanto
Zaenal Abidin

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

The Boards of Commissioners and Directors of the Company are the key management personnel.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memiliki divisi Internal Audit yang diketuai oleh John Stephanus.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has an Internal Audit division which is led by John Stephanus.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 626 dan 706 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2021 and 2020, the Company and its Subsidiaries have a total of 626 and 706 (unaudited) permanent employees, respectively.

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 April 2022.

d. Completion of the consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 21, 2022.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan Entitas Anaknya disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Sumberdaya Sewatama and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Company and its Subsidiaries applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company and its Subsidiaries functional currency.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company and its Subsidiaries accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Company and its Subsidiary. The Company and its Subsidiary's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- PSAK 71 "Financial Instruments";

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)

PSAK 71, "Financial Instruments"

- Amendments to PSAK 16, "Fixed Assets about Proceeds before Intended Use"

This amendment clarifies the reduction in net sales of each item that is generated when bringing the asset to the location and conditions necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention of testing costs, as well as clarifies the meaning of "testing".

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" (lanjutan)

Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 16, " Fixed Assets about Proceeds before Intended Use" (continued)

The amendments to PSAK 16 add paragraph 20 A which states that the entity recognizes the sales proceeds and the cost of the items generated in profit or loss and the entity measures the cost by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.

The amendments to PSAK 16 also add paragraph 74 A which regulates the disclosure of the related production cost and proceeds of fixed assets in connection to paragraph 20A, if it is not presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the relocation of disclosure requirement from paragraph 74(d) to paragraph 74A(a).

The amendments to PSAK 16, " Fixed Assets about Proceeds before Intended Use" will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

The Company and its Subsidiary is still assessing the impact of these amendments and improvements to standards accounting standards and interpretations on the Company and its Subsidiary's financial statements.

c. Current and Non-Current Classification

The Company and its Subsidiaries presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara khusus, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) Kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberi kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil *investor*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

All Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its Subsidiaries, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Company and its Subsidiaries control an investee if, and only if, the Company and its Subsidiaries have all of the following:

- (a) Power over the investee (i.e., existing rights that give them current ability to direct the relevant activities of the investee);
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- (c) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bila Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan entitas anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan entitas anak dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar Perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Perusahaan dan entitas anak dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan dan entitas anak juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

When the Company and its Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and its Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- (c) the Company and its Subsidiaries voting rights and potential voting rights.*

The Company and its Subsidiaries re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Company and its Subsidiaries obtain control over the subsidiary and cease when the Company and its Subsidiaries loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and its Subsidiaries and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between the Company and its Subsidiaries companies are eliminated. All intra- the Company and its Subsidiaries assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its Subsidiaries are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and its Subsidiaries accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan dan Entitas anaknya kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan dan Entitas anaknya akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and its Subsidiaries loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company and its Subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

e. Financial Instruments

The Company and its Subsidiary applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap item baris laporan keuangan Perusahaan setelah penerapan pertama kali secara retrospektif PSAK 71, pinjaman yang diberikan dan piutang, termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain akan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterion of FVOCI or amortised cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of 1 January 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Company and its Subsidiary's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Company and its Subsidiary holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Company's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71, loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks provisi untuk menilai ECL pada semua piutang usaha. Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk kas dan setara kas dan piutang lainnya mengingat risiko gagal bayarnya rendah atau kecil.

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, dan piutang usaha yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Company and its Subsidiary applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Company and its Subsidiary has assessed and concluded that the ECL is nil for the cash and cash equivalent and other receivables in view of the risk of default it low or remote.

Based on the assessment of the Company and its Subsidiary's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, and trade receivables which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. The change of the classification of the Company and its Subsidiary's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Company and its Subsidiary has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Company and its Subsidiary's consolidated financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Company and its Subsidiary's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification

The Company and its Subsidiaries classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company and its Subsidiary's financial assets consist of cash and cash equivalents and trade receivables classified as loans and receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company and its Subsidiary has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Company and its Subsidiaries classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company and its Subsidiary's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, consumer financing payable classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative liability classified as fair value through profit or loss.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan utama Perusahaan dan entitas anak meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan beberapa aset tidak lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi utang jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang usaha jangka panjang, utang bank jangka panjang utang obligasi dan sukuk ijarah dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiaries determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Company and its Subsidiaries principal financial assets include cash and bank, trade receivables, other receivables certain other non-current assets classified as loans and receivables, and investment in shares of stock classified as available for sale financial assets.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its Subsidiaries determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company and its Subsidiaries financial liabilities include short-term loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term trade payables, long-term loans, bonds payable and sukuk ijarah which are all classified as financial liabilities at amortised cost.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company and its Subsidiaries business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company and its Subsidiary has applied the practical expedient, the Company and its Subsidiary initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company and its Subsidiary has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company and its Subsidiary's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its Subsidiaries commits to buy or sell the asset.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diukur pada FVTPL terdiri dari investasi pada ekuitas dan penyertaan jangka panjang lainnya. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Company and its subsidiary's financial assets at FVTPL consists of equity investments and other long-term investments. There are no financial assets in the Company and its Subsidiaries under this category as of December 31, 2021.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dari pihak ketiga-neto, dan piutang lain-lain.
- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company and its Subsidiary. The Company and its Subsidiary measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*
- *Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company and its Subsidiary's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables from third parties - net, other receivables.*
- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

The Company and its Subsidiary measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2021.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss. There are no financial assets in the Company and its Subsidiary under this category as of December 31, 2021.

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Upon initial recognition, the Company and its Subsidiary can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company and its Subsidiaries benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2021.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and its Subsidiary determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company and its Subsidiaries having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss.*

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company and its Subsidiaries that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan).

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anaknya. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company and its Subsidiaries has not designated any financial liability as at FVTPL.

- Financial liabilities at amortized cost.

This is the category most relevant to the Company and its Subsidiary. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its Subsidiaries commits to purchase or sell the assets.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (lanjutan)

- a. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

The Company and its Subsidiaries evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Company and its Subsidiaries is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Company and its Subsidiaries may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

- b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (lanjutan)

- a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

- b. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

- a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan pengambilan keuntungan dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laba rugi konsolidasian.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

- b. Financial liabilities measured at profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in the statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the consolidated profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anaknya, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

When the fair value of the financial instruments Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

From January 1, 2020

The Company and its Subsidiary recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and its Subsidiary expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

For trade receivables and contract assets, the Company and its Subsidiaries applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company and its Subsidiary does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company and its Subsidiary has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Company and its Subsidiary applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company and its Subsidiary evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company and its Subsidiary reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Company and its Subsidiary's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company and its Subsidiaries policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company and its Subsidiaries uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

The Company and its Subsidiary considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company and its Subsidiary may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company and its Subsidiary is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company and its Subsidiaries. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Before January 1, 2020

Impairment of financial assets

The Company and its Subsidiaries assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Company and its Subsidiaries first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and its Subsidiaries determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Before January 1, 2020

Impairment of financial assets (continued)

i. Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan dan Entitas Anaknya mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- b. *The Company and its Subsidiaries has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Company and its Subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and its Subsidiaries continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its Subsidiaries could be required to repay.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its Subsidiaries could be required to repay.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anaknya;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anaknya; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anaknya atau entitas induk Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial asset (continued)

In that case, the Company and its Subsidiaries also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company and its Subsidiaries has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its Subsidiaries:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Company and its Subsidiaries if that person:*
- (i) has control or joint control over the Company and its Subsidiaries;*
 - (ii) has significant influence over the Company and its Subsidiaries; or,*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiaries or of a parent of the Company and its Subsidiaries.*

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika memenuhi salah satu hal berikut:
- entitas dan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya.
 - entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya atau kepada entitas induk dari Perusahaan dan Entitas Anaknya.

g. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the Company and its Subsidiaries if any of the following conditions applies:
- the entity and the Company and its Subsidiaries are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - both entities are joint ventures of the same third party.
 - one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.;
 - the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company and its Subsidiaries or an entity related to the Company and its Subsidiaries.
 - the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the

g. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company and its Subsidiary has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas aset neto entitas anak /entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

i. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Perusahaan dan Entitas Anaknya yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan dan Entitas Anaknya secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net indentified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and its Subsidiaries cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Company and its Subsidiaries share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

i. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same The Company and its Subsidiaries, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Company and its Subsidiaries as a whole or for individual entities within the Company and its Subsidiaries.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada entitas asosiasi diakui pada biaya dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Business combination of entities under common control (continued)

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

j. Investment in associated entities

The Company and its Subsidiaries investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company and its Subsidiaries has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and its Subsidiaries share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in associated entities (continued)

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company and its Subsidiaries. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Company and its Subsidiaries.

The Company and its Subsidiaries determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and its Subsidiaries investment in its associates. The Company and its Subsidiaries determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and its Subsidiaries calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Company and its Subsidiaries share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company and its Subsidiaries discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company and its Subsidiaries measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Persediaan (lanjutan)

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang terdiri dari semua biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi pada saat membawa persediaan ke lokasi dan kondisi yang sekarang. Cadangan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi perkiraan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Inventories (continued)

Cost is determined using the weighted-average method which comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Allowance for obsolescence and decline in the value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs necessary to make the sale.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

m. Leases

The Company and its Subsidiaries applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

From January 1, 2020

As lessee

The right-of-use assets are presented as part of "Fixed assets" on the consolidated financial statements.

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Sebagai lessor

Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah pesewa-antara, Perusahaan dan Entitas Anaknya mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan dan Entitas Anaknya. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company and its Subsidiaries has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company and its Subsidiaries allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As lessor

The Company and its Subsidiaries enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Company and its Subsidiaries is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company and its Subsidiaries is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company and its Subsidiaries net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company and its Subsidiaries net investment outstanding in respect of the leases.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessor

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa pembiayaan

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Ase Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessor

When a contract includes lease and non-lease components, the Company and its Subsidiaries applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company and its Subsidiaries has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company and its Subsidiaries allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Before January 1, 2020

Finance lease

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its Subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa operasi

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan dan Entitas Anaknya. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Aset tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasian, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak didepresiasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Operating lease

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company and its Subsidiaries net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

n. Fixed assets

Land and buildings are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, yang mana kenaikan revaluasi dikreditkan dalam laporan laba rugi hingga lebih rendah dari yang dikreditkan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, dicatat dalam cadangan revaluasi aset terkait dengan revaluasi tanah dan bangunan, jika ada.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Tahun/ Years

<u>Kepemilikan langsung</u>	
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan	3 - 16
Kendaraan	5
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	3 - 5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Perusahaan melakukan penyusutan, untuk mesin, berdasarkan metode durasi pemakaian. Estimasi durasi pemakaian mesin dan peralatan antara 6.000 jam - 150.000 jam.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is credited to the "Revaluation surplus on "fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and buildings.

Other assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<u>Direct ownership</u>
Buildings and improvements
Equipment
Vehicles
Office furniture, fixtures and equipment

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Company computed depreciation for machineries based on duration of use method. Estimated duration of use of the machineries range from 6,000 hours - 150,000 hours.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan akan dikapitalisasi ke dalam nilai aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibebankan pada tahun berjalan.

Setelah penerapan PSAK 73, Perusahaan dan Entitas Anaknya menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya.

Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai buku atau nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred; significant upgrades and improvements are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current operations.

Upon adoption of PSAK 73, the Company and its Subsidiaries analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company and its Subsidiaries, but gives the rights to use the underlying assets, the Company and its Subsidiaries applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company and its Subsidiaries applies PSAK 16, "Fixed assets".

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Assets under construction and installation are stated at cost.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Fixed asset which is discontinued and held for sale, ceased of being depreciated and reclassified as asset held for sale in other assets account.

Assets held for sale are measured at the lower of book value or fair value.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets

The Company and its Subsidiaries assess at each year end whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets (continued)

An assessment is made at each year end as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at each year end and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

p. Revenue and expense recognition

The Company and its Subsidiary applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Penerapan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Mulai 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan dan Entitas Anaknya perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- *Step 1: Identify the contract(s) with a customer*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract*
- *Step 3: Determine the transaction price*
- *Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract*
- *Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation*

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Company adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.*

The adoption of PSAK 72, "Revenue from Contract with Customer" from 1 January 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Company and its Subsidiaries expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company and its Subsidiaries recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Hak pengembalian

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan metode nilai ekspektasian untuk mengestimasi imbalan variabel sesuai dengan banyaknya kontrak yang memiliki karakteristik serupa. Perusahaan dan Entitas Anaknya kemudian menerapkan persyaratan untuk membatasi estimasi dari imbalan variabel tersebut untuk menentukan jumlah imbalan variabel yang dapat dimasukkan dalam harga transaksi dan diakui sebagai pendapatan. Liabilitas pengembalian dana diakui untuk barang-barang yang diharapkan akan dikembalikan (yaitu, jumlah yang tidak termasuk dalam harga transaksi). Hak pengembalian aset (dan penyesuaian terkait ke beban pendapatan) juga diakui sebagai hak untuk memperoleh kembali barang dari pelanggan.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Perusahaan dan Entitas Anaknya bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan dan Entitas Anaknya menyimpulkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan jasa

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat dalam akun "Uang Muka Pelanggan".

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

From January 1, 2020 (continued)

Rights of return

The Company and its Subsidiaries uses the expected value method to estimate the variable consideration given the large number of contracts that have similar characteristics. The Company and its Subsidiaries then applies the requirements on constraining estimates of variable consideration in order to determine the amount of variable consideration that can be included in the transaction price and recognized as revenue. A refund liability is recognized for the goods that are expected to be returned (i.e., the amount not included in the transaction price). A right of return asset (and corresponding adjustment to cost of sales) is also recognized for the right to recover the goods from the customer.

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and its Subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT").

The Company and its Subsidiaries assess their revenue arrangements against specific criteria to determine if they are acting as principal or agent. The Company and its Subsidiaries have concluded that they are acting as principal in all of their revenue arrangement. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from services

Revenue from services is recognized when services are rendered to customers. Advances received from customers are recorded as "Advances from Customers".

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when they are incurred.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Transaksi dan saldo mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian kurs akan dikreditkan atau dibebankan di operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (nilai penuh)

	2021
Euro (EUR)1/Rupiah	16.127
Dolar Amerika Serikat (AS\$)1/Rupiah	14.269

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengajukan keberatan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan dan Entitas Anaknya

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates prevailing at the time the transactions are made. At the reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rates of foreign currency bank notes published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (full amount)

	2021	2020
	16.127	17.330
	14.269	14.105
		1 Euro (EUR)/Rupiah
		1 United States Dollar (US\$)/Rupiah

r. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company and its Subsidiaries files an appeal, the Company and its Subsidiaries considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company and its Subsidiaries tax obligations.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and its Subsidiaries intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan dan Entitas Anaknya ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pension neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Company and its Subsidiaries recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company and its Subsidiaries defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan Entitas Anaknya. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

u. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive menjadi saham biasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company and its Subsidiaries presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company and its Subsidiaries defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

u. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year attributable to the owners of the parent Company with the weighted average number of the outstanding issued and fully paid shares during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anaknya yang terlibat dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anaknya, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menyajikan informasi sehubungan dengan segmen geografis dikarenakan manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya beroperasi pada suatu lingkungan ekonomi yang memiliki resiko dan imbalan yang sama.

w. Biaya emisi obligasi

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif untuk obligasi dan sukuk ijarah.

x. Ijarah

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara mu'jir (*lessor*) dengan musta'jir (*lessee*) atas ma'jur (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atau barang yang disewakannya. Ijarah *mu'tahiyah bittamlik* adalah perjanjian sewa suatu barang antara *lessor* dengan *lessee* yang diakhiri dengan perpindahan hak milik obyek sewa kepada *lessee* pada akhir perjanjian.

y. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries that is engaged either in providing certain products or services (business segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-The Company and its Subsidiaries balances and intra-The Company and its Subsidiaries transactions are eliminated.

The Company and its Subsidiaries did not disclose information related to geographical segment since the Company and its Subsidiaries believed that the Company and its Subsidiaries operated in the same economic environment, which is subject to the same risks and benefits.

w. Bonds issuance cost

Bond issue costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a discount and are amortized using the effective interest method for bonds and sukuk ijarah.

x. Ijarah

Ijarah is a lease agreement between mu'jir (lessor) with musta'jir (lessee) on ma'jur (leased object) to get rewards or leasing goods. Ijarah mu'tahiyah bittamlik is a lease agreement between the lessor and lessee where the ownership of the lease object is transferred to the lessee at the end of the agreement.

y. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability or;*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fair value measurement (lanjutan)

The Company and its Subsidiaries must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date. The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use. When the Company and its Subsidiaries use valuation techniques, they maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determine whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anaknya atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company and its Subsidiaries consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company and its Subsidiaries accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company and its Subsidiary determines the business model at a level that reflects how Company and its Subsidiaries of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company and its Subsidiary monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company and its Subsidiary's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Classification of Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiaries accounting policies disclosed in Note 2e.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya, mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 44.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha

Saat mengukur ECL, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its Subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its Subsidiaries management assessment, The Company and Its Subsidiaries functional currency is in Rupiah.

Going Concern

The Company and its Subsidiaries management has made an assessment of the Company and its Subsidiaries ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company and its Subsidiaries ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 44.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company and its Subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables

When measuring ECL the Company and its Subsidiary uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probability of default adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan dalam Catatan 5.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Penentuan nilai wajar properti investasi adalah yang paling sensitif terhadap hasil estimasi serta vacancy rate jangka panjang.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Company and its Subsidiary's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

Valuation of Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and its Subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its Subsidiaries profit or loss.

The determined fair value of the investment properties is most sensitive to the estimated yield as well as the long-term vacancy rate.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company and its Subsidiaries is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan, karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anaknya diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of Depreciation of fixed assets are depreciated on a straight-line and duration of use basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these Depreciation of fixed assets as disclosed in Note 2n. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and, therefore, future depreciation charges could be revised.

Pension and Employee Benefits

The determination of group obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its Subsidiaries assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Company and its Subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiaries actual experiences or significant changes in the Company and its Subsidiaries assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

4. KAS DAN BANK

	2021	2020	
Kas	219	117	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	51.843	66.449	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.339	23.935	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	57	59	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	25	5.021	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	8	8	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Syariah Indonesia	5	5	PT Bank Syariah Indonesia
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.122	11.123	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	96.618	106.717	Total

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

	2021	2020
Pihak ketiga		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")	78.419	87.631
PT PINS Indonesia	16.133	-
PT Kaltim Prima Coal	4.464	6.764
JO Wika-Liman-Eurosiatic	-	7.712
JO Wijaya Karya-Navigat	-	6.196
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	47.780	46.495
Sub-total	146.796	154.798
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(37.716)	(57.699)
Neto	109.080	97.099
Pihak berelasi (Catatan 27a)	19.892	40.491
Piutang usaha - neto	128.972	137.590

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	150.350	157.610
Dolar Amerika Serikat	16.338	21.549
Euro	-	16.130
Total	166.688	195.289
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(37.716)	(57.699)
Piutang usaha - neto	128.972	137.590

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	37.136	83.663
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	48.048	33.140
31 - 60 hari	8.411	9.071
61 - 90 hari	9.282	6.420
Lebih dari 90 hari	63.811	62.995
Total	166.688	195.289
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(37.716)	(57.699)
Piutang usaha - neto	128.972	137.590

5. TRADE RECEIVABLES

Third parties
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")
PT PINS Indonesia
PT Kaltim Prima Coal
JO Wika-Liman-Eurosiatic
JO Wijaya Karya-Navigat
Others (each below Rp 10,000)
Sub-total
Allowance for impairment losses
Net
Related parties (Note 27a)
Trade receivables - net

Details of trade receivables per currency are as follows:

Rupiah
United States Dollar
Euro
Total
Allowance for impairment losses
Trade receivables - net

The aging analysis of trade receivables is as follows:

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total
Allowance for impairment losses
Trade receivables - net

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berikut cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021					Jumlah/ Total
	Jatuh tempo/Past due					
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	1,10%	-	-	28,72%	54,29%	-
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	37.136	48.048	8.411	9.282	63.811	166.688
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	409	-	-	2.666	34.641	(37.716)
Jumlah / Total						128.972

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					Jumlah/ Total
	Jatuh tempo/Past due					
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	-	0,32%	3,10%	2,51%	90,72%	-
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	83.663	33.140	9.071	6.420	62.995	195.289
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	105	281	161	57.152	(57.699)
Jumlah / Total						137.590

Perubahan cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	57.699	34.227	Balance at the beginning of year
Cadangan selama tahun berjalan	11.912	23.245	Provision during the year
Pemulihan selama tahun berjalan	(32.083)	(7)	Recovery during the year
Selisih kurs	188	234	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	37.716	57.699	Balance at the end of year

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa cadangan kerugian atas penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The following ECL on trade receivables using provision matrix.

31 Desember 2021/
December 31, 2021

Jatuh tempo/Past due

Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Jumlah/ Total
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	1,10%	-	-	28,72%	54,29%
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	37.136	48.048	8.411	9.282	63.811
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	409	-	-	2.666	34.641
Jumlah / Total					128.972

31 Desember 2020/
December 31, 2020

Jatuh tempo/Past due

Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Jumlah/ Total
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	-	0,32%	3,10%	2,51%	90,72%
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	83.663	33.140	9.071	6.420	62.995
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	105	281	161	57.152
Jumlah / Total					137.590

The movements in the balance of the allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of each year, the Company and its Subsidiaries management is of the opinion that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2021	2020
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Arena Maju Bersama ("AMB")	109.717	109.991
PT Widjajatunggal Sejahtera	58.686	-
PT Makmur Sejahtera Wisesa	-	7.144
Lain-lain	11.540	11.449
Total pihak ketiga	179.943	128.584
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(113.273)	(113.547)
Neto	66.670	15.037
Pihak berelasi (Catatan 27a)	60.450	59.737
Total	127.120	74.774

6. OTHER RECEIVABLES

	2021	2020
<u>Third parties</u>		
PT Arena Maju Bersama ("AMB")	109.991	109.991
PT Widjajatunggal Sejahtera	-	-
PT Makmur Sejahtera Wisesa	7.144	7.144
Others	11.449	11.449
Total third parties	128.584	128.584
Allowance for impairment losses	(113.547)	(113.547)
Net	15.037	15.037
Related parties (Note 27a)	59.737	59.737
Total	74.774	74.774

Rincian piutang lain-lain berdasarkan jenis transaksi adalah sebagai berikut:

Details of other receivables per nature of transaction are as follows:

	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Tagihan atas denda dan jaminan	109.717	109.991	Claims of penalty and warranty
Penjualan investasi	58.686	-	Sale on investment
Lain-lain	11.540	18.593	Others
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related Parties</u>
Tagihan atas biaya aktivitas anak Perusahaan	60.450	59.737	Invoice for the cost of Subsidiaries' activities
Sub-total	240.393	188.321	Sub-total
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(113.273)	(113.547)	Allowance for impairment losses
Total	127.120	74.774	Total

Perubahan cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of the allowance for impairment losses of other receivables are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	113.547	111.268	Balance at the beginning of year
Cadangan selama tahun berjalan	-	2.621	Provision during the year
Selisih kurs	(274)	(342)	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	113.273	113.547	Balance at the end of year

Pada 2021 piutang lain-lain kepada PT Widjajatunggal Sejahtera sebesar Rp 58.686 adalah piutang atas transaksi penjualan saham PT Meppo-Gen (Catatan 10).

In 2021 other receivables to PT Widjajatunggal Sejahtera amounting to Rp 58,686 are receivables from the sale of shares of PT Meppo-Gen (Note 10).

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

PT Arena Maju Bersama ("AMB")

Piutang non-usaha kepada AMB merupakan piutang atas klaim biaya penalti akibat kualitas kinerja mesin genset yang tidak maksimal yang dibeli dari AMB.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah mencadangkan keseluruhan saldo piutang untuk kerugian penurunan nilai atas piutang AMB.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan suku cadang untuk keperluan pemeliharaan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Persediaan	22.593	44.663
Cadangan kerugian atas penurunan nilai persediaan	(40)	(3.158)
Total	<u>22.553</u>	<u>41.505</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	(3.158)	(32.191)
Cadangan selama tahun berjalan	-	(1.742)
Pemulihan selama tahun berjalan	3.118	30.775
Saldo akhir tahun	<u>(40)</u>	<u>(3.158)</u>

Tidak ada persediaan yang dijaminkan

Perusahaan telah mengasuransikan nilai persediaan bersama dengan asuransi yang tercakup aset tetap (Catatan 11).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Asuransi	3.669	2.969
Sewa	3.381	1.560
Lain-lain	19.074	27.282
Total	<u>26.124</u>	<u>31.811</u>

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

PT Arena Maju Bersama ("AMB")

Non-trade receivable from AMB represents penalty cost claims due to quality performance shortage of genset engines purchased from AMB.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has provided full provision for impairment losses on the outstanding receivable from AMB.

7. INVENTORIES

Details of account represents spareparts inventory for maintenance of machineries are as follows:

Inventories
Provision for impairment losses of inventory
Total

As of December 31, 2021 and 2020, the management has formed allowance inventory are as follows:

Balance at the beginning of year
Provision during the year
Recovery during the year
Balance at the end of year

No inventories are pledged as collateral

The Company insured the value of inventories together with the insurance coverage of fixed assets (Note 11).

8. PREPAID EXPENSES

Insurance
Rent
Others

Total

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET LANCAR LAINNYA

	2021	2020	
Uang jaminan	25.000	50.000	Security deposit
Uang muka operasional	2.288	2.358	Advance for operations
Uang muka perjalanan dinas	645	389	Advance for duty travelling
Lain-lain	202	83	Others
Total	28.135	52.830	Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/
Year Ended December 31, 2021

Entitas Asosiasi/ Associates	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Bagian Laba/ Share of Profit	Bagian Penghasilan Komprehensif Lain/ Share of Other Comprehensive Income	Penurunan nilai/ Impairment	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Meppo-Gen	110.715	-	-	-	-	110.715	-

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020

Entitas Asosiasi/ Associates	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Bagian Laba/ Share of Profit	Bagian Penghasilan Komprehensif Lain/ Share of Other Comprehensive Income	Penurunan nilai/ Impairment	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Meppo-Gen	110.715	-	24.198	(4.757)	(19.441)	-	110.715

Bagian Perusahaan atas aset dan liabilitas dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Company's share of the assets and liabilities of the associated entities are as follows:

	2021	2020	
<u>Meppo-Gen</u>			<u>Meppo-Gen</u>
Total aset	-	350.548	Total assets
Total liabilitas	-	281.151	Total liabilities

Bagian Perusahaan atas hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Company's share of the results of the associated entities are as follows:

	2021	2020	
<u>Meppo-Gen</u>			<u>Meppo-Gen</u>
Pendapatan usaha	-	149.146	Revenues
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	19.441	Total comprehensive income for the year

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Meppo-Gen

Berdasarkan Akta Notaris Andreas, S.H., LL.M., No. 36 tanggal 24 November 2010, Perusahaan mengakuisisi 27.900 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham dari PT Widjaja Tunggal Sejahtera, pihak ketiga, sebesar AS\$ 6.500.000 (setara dengan Rp 59.519), yang mewakili 20,00% kepemilikan di Meppo-Gen.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, pemegang saham Meppo-Gen lainnya melakukan konversi pinjamannya, yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan di Meppo-Gen terdilusi menjadi 12,00%. Pada tanggal 29 Oktober 2012, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Meppo-Gen, para pemegang saham sepakat untuk melakukan pembatalan atas konversi utang ke saham. Oleh karena itu, kepemilikan Perusahaan di Meppo-Gen berubah menjadi 20,00%.

Pada tanggal 28 Desember 2021, Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikan saham Meppo-Gen senilai Rp 108.686 sehingga terdapat kerugian pelepasan saham Rp 2.029.

11. ASET TETAP

**10. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES
(continued)**

Meppo-Gen

Based on Notarial Deed No. 36 dated November 24, 2010 of Andreas, S.H., LL.M., the Company acquired 27,900 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share from PT Widjaja Tunggal Sejahtera, a third party, amounting to US\$ 6,500,000 (equivalent to Rp 59,519), representing 20.00% equity interest in Meppo-Gen.

On October 31, 2011, the other shareholders of Meppo-Gen converted their convertible loans which diluted the equity interest of the Company in Meppo-Gen to 12.00%. On October 29, 2012, based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of Meppo-Gen, the shareholders of Meppo-Gen agreed to cancel conversion of their convertible loans to equity. Furthermore, the Company's ownership in Meppo-Gen changed to become 20.00%.

On December 28, 2021, the Company has sold all of its shares in Meppo-Gen amounting to Rp 108,686 so there is a loss on disposal of shares of Rp 2,029.

11. FIXED ASSETS

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/
Year Ended December 31, 2021

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	5.805	-	-	-	(1.377)	4.428	Land
Bangunan dan prasarana	16.377	-	-	-	12.992	29.369	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	3.825.207	3.826	318.137	28.810	(4.648)	3.535.058	Machineries and equipment
Kendaraan	702	-	-	-	-	702	Vehicles
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	45.710	302	2.733	(479)	(3.150)	39.650	Office furniture, fixtures and equipment
Sub-total	3.893.801	4.128	320.870	28.331	3.817	3.609.207	Sub-total
Aset dalam pemasangan	8.998	32.380	-	(28.331)	-	13.047	Assets under installation
Total biaya perolehan	3.902.799	36.508	320.870	-	3.817	3.622.254	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	17.356	-	-	-	5.571	22.927	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.353.736	51.448	209.749	(2)	3.247	2.198.680	Machineries and equipment
Kendaraan	700	-	-	2	-	702	Vehicles
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	44.771	244	2.733	-	(2.986)	39.296	Office furniture, fixtures and equipment
Sub-total	2.416.563	51.692	212.482	-	5.832	2.261.605	Sub-total
Rugi penurunan nilai							Finance lease assets
Bangunan dan prasarana	6.442	-	-	-	-	6.442	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	968.943	152.983	94.301	-	(1.955)	1.025.670	Machineries and equipment
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	60	-	-	-	(60)	-	Office furniture, fixtures and equipment
Nilai Buku Neto	510.791					328.537	Net Book Value

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	5.805	-	-	-	5.805	Land
Bangunan dan prasarana	16.377	-	-	-	16.377	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	4.049.048	4.175	291.194	63.178	3.825.207	Machineries and equipment
Kendaraan	702	-	-	-	702	Vehicles
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	45.590	120	-	-	45.710	Office furniture, fixtures and equipment
Sub-total	4.117.522	4.295	291.194	63.178	3.893.801	Sub-total
Aset dalam pemasangan	9.980	62.196	-	(63.178)	8.998	Assets under installation
Total biaya perolehan	4.127.502	66.491	291.194	-	3.902.799	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	16.497	859	-	-	17.356	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.478.921	72.676	197.861	-	2.353.736	Machineries and equipment
Kendaraan	698	2	-	-	700	Vehicles
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	44.547	224	-	-	44.771	Office furniture, fixtures and equipment
Sub-total	2.540.663	73.761	197.861	-	2.416.563	Sub-total
Rugi penurunan nilai						Finance lease assets
Bangunan dan prasarana	-	6.442	-	-	6.442	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	794.587	241.870	67.514	-	968.943	Machineries and equipment
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	60	-	-	-	60	Office furniture, fixtures and equipment
Nilai Buku Neto	792.192				510.791	Net Book Value

Rincian rugi penjualan/penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of loss on sale/disposal of fixed assets are as follows:

	2021	2020	
Hasil penjualan aset tetap	28.122	27.132	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku neto	(14.087)	(25.820)	Net book value
Laba (rugi) penjualan/ penghapusan aset tetap	14.035	1.312	Gain (loss) on sale/disposal of fixed assets

Laba atau rugi penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 34).

Gain or loss on sale of fixed assets is presented as part of "Other Income (Expense)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 34).

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2021	2020
Beban pokok pendapatan (Catatan 32)	51.448	73.535
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 33)	244	226
Total	51.692	73.761

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengasuransikan aset tetapnya (kecuali tanah) dengan pihak ketiga, yaitu PT Lippo General Insurance Tbk (No. Polis : 1808052100022) terhadap seluruh risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 28.563.951 (setara dengan Rp 407.579), PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (No. Polis : 20101062100229) terhadap seluruh risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 20.734.200 (setara dengan Rp 295.856) dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (No. Polis : 20109032100058) terhadap risiko kerugian dari kerusakan mesin dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 15.372.384 (setara dengan Rp 219.349). Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Entitas anak tertentu memiliki 2 (dua) bidang tanah seluas 70.422 meter persegi dengan hak legal "Hak Guna Bangunan" ("HGB") yang berlaku sampai dengan tahun 2037 dan 4 bidang tanah seluas 153.649 meter persegi dengan hak legal HGB yang berlaku sampai dengan tahun 2042. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh dua bidang tanah masing-masing seluas 46.042 meter persegi yang memiliki HGB dan 43.934 meter persegi masih dalam proses balik nama.

12. ASET HAK-GUNA

Di bawah ini adalah ringkasan dari penerapan PSAK 73 (Catatan 2b dan 18):

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Biaya perolehan				
Sewa lahan dan bangunan	13.910	683	-	14.593
Sewa pompa set	20.262	-	1.209	19.053
Sub-total	34.172	683	1.209	33.646
Akumulasi penyusutan				
Sewa lahan dan bangunan	7.376	3.435	-	10.811
Sewa pompa set	5.065	6.351	302	11.114
Sub-total	12.441	9.786	302	21.925
Nilai Buku Neto	21.731			11.721

11. FIXED ASSETS (continued)

Allocation of depreciation expense is as follows:

Cost of revenues (Note 32)
Selling, general and administrative expenses (Note 33)

Total

As of December 31, 2021, the Company and its Subsidiaries insured all of the fixed assets (excluding land) to PT Lippo General Insurance Tbk (Policy No: 1808052100022) against all risks with insurance value of US\$ 28,563,951 (equivalent to Rp 407,579), PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (Policy No: 20101062100229) against all risks with insurance value of US\$ 20,734,200 (equivalent to Rp 295,856) and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (Policy No: 20101062100229) against machinery breakdown with insurance value of US\$ 15,372,384 (equivalent to Rp 219,349). The Company and its Subsidiaries believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

A certain subsidiary has 2 (two) plots of land with total area of 70,422 square meters acquired through "Rights to Build and Use of the Building" ("HGB") which will expire in 2037 and 4 areas of land covering 153,649 square meters with HGB which will expire in 2042. The subsidiary's management believes that HGB can be renewed upon expiration of such rights.

In 2014, the Company acquired two plots of land with a total area of 46,042 square meters with HGB and 43,934 square meters in process of re-registration.

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

Below is the summary from the adoption of PSAK 73 (Notes 2b and 18):

Acquisition cost
Land and building leases
Pumpset leases

Sub-total

Accumulated depreciation
Land and building leases
Pumpset leases

Sub-total

Net Book Value

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

12. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Addition	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Sewa lahan dan bangunan	4.576	9.334	13.910	Land and building leases
Sewa pompa set	-	20.262	20.262	Pumpset leases
Sub-total	4.576	29.596	34.172	Sub-total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Sewa lahan dan bangunan	3.969	3.407	7.376	Land and building leases
Sewa pompa set	-	5.065	5.065	Pumpset leases
Sub-total	3.969	8.472	12.441	Sub-total
Nilai Buku Neto	607		21.731	Net Book Value

Perubahan biaya perolehan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of the acquisition cost of right-of-use assets are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	34.172	4.576	Balance at the beginning of year
Penambahan	683	29.596	Addition
Adendum kontrak	(1.209)	-	Contract addendum
Saldo akhir tahun	33.646	34.172	Balance at the end of year

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (included under interest-bearing loans and borrowings) and the movements during the period:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	21.917	4.576	Balance at the beginning of year
Penambahan	683	29.596	Addition
Penyesuaian	(1.209)	-	Adjustment
Pembayaran			Payments
Pokok	(10.315)	(13.769)	Principal
Bunga	1.117	1.514	Interest
Saldo akhir tahun	12.193	21.917	Balance at the end of year
Lancar	10.108	9.847	Current
Tidak lancar	2.085	12.070	Non-current

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2021
Piutang non-usaha - PT Kwartadaya Dirganusa	47.944
Uang muka pembelian saham	27.088
Piutang non-usaha SIPCO	16.410
Beban tangguhan	9.162
Uang jaminan	1.736
Lain-lain	1.257
Total	103.597
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(64.354)
Neto	39.243

Uang muka pembelian saham merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian 4% kepemilikan di PT Meulaboh Power Generation.

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka untuk pembelian pembangkit listrik generator dan tanah dengan pihak ketiga.

Di dalam beban ditangguhkan sudah tercatat implementasi PSAK 72.

PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD")

Pada tahun 2010, Perusahaan membayarkan uang muka penyertaan saham sebesar AS\$ 3.000.000 (setara dengan Rp 26.871) untuk pembelian 75,00% kepemilikan saham (setara dengan 54.000 saham) dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) pada PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD") dari PT Sinergi Pancawahana Setara ("SPS"), dengan harga perolehan sebesar AS\$ 5.000.000.

Selanjutnya, pada bulan Maret 2011, Perusahaan memutuskan untuk membatalkan pembelian dan meminta pengembalian uang muka yang telah disetorkan. Pada tahun 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran sebesar AS\$ 75.000. Sesuai dengan perjanjian jual beli antara Perusahaan dan SPS, uang muka tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 6,00% per tahun. Piutang ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas 2 unit *General Electric Tipe Frame - 5* beserta perlengkapannya.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2021	2020	
Piutang non-usaha - PT Kwartadaya Dirganusa	47.944	47.393	<i>Non-trade receivable - PT Kwartadaya Dirganusa</i>
Uang muka pembelian saham	27.088	27.088	<i>Advance for purchase of shares</i>
Piutang non-usaha SIPCO	16.410	16.221	<i>Non-trade receivable - SIPCO</i>
Beban tangguhan	9.162	103	<i>Deferred Charges</i>
Uang jaminan	1.736	1.802	<i>Security deposits</i>
Lain-lain	1.257	1.106	<i>Others</i>
Total	103.597	93.713	Total
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(64.354)	(63.614)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	39.243	30.099	Net

Advance for purchase of shares represent advance paid by the Company for the purchase of 4% ownership in PT Meulaboh Power Generation.

Advance for purchase of fixed assets represents advance for purchase of generators and land with third parties.

In deferred costs, the adoption of PSAK 72 has been recorded.

PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD")

In 2010, the Company paid advance for stock subscription amounting to US\$ 3,000,000 (equivalent to Rp 26,871) to purchase 75.00% equity ownership (equivalent to 54,000 shares) with par value of Rp 1,000,000 (full amount) in PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD") from PT Sinergi Pancawahana Setara ("SPS"), with purchase value of US\$ 5,000,000.

Subsequently in March 2011, the Company decided to cancel the purchase and requested the advance to be refunded. In 2011, the Company received a payment amounting to US\$ 75,000. As stated in the sales and purchase agreement between the Company and SPS, the balance will be charged with interest at 6.00% per annum. This receivable is collateralized by a fiduciary assignment over 2 units of General Electric Type Frame - 5 and its equipment.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian pelelangan dengan GoIndustry DoveBid (S) Pte. Ltd. untuk melakukan pelelangan terhadap aset yang dijaminkan atas 2 unit *General Electric Tipe Frame-5* beserta perlengkapannya. Namun demikian, pada tahun 2013, rencana lelang aset tersebut telah dibatalkan. Oleh karena itu, saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar AS\$ 3.000.000 (setara dengan Rp 36.567) direklasifikasi menjadi piutang non-usaha jangka panjang disajikan dalam akun "Aset Tidak Lancar Lainnya".

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima pembayaran dari KDD sebesar AS\$ 488.000 (setara dengan Rp 6.000).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan membukukan cadangan kerugian atas penurunan nilai atas piutang non-usaha dari KDD masing-masing sebesar AS\$ 3.360.000 setara dengan Rp 47.944 dan AS\$ 3.360.000 setara dengan Rp 47.393.

Siam Power Generation Public Company Limited ("SIPCO")

Piutang non-usaha kepada SIPCO merupakan pinjaman jangka-pendek sebesar AS\$4.000.000 (setara dengan Rp 54.192) (2016: Rp 53.744) dan bunga piutangnya sebesar AS\$ 394.332 (setara dengan Rp 5.342) (2016: Rp 5.298).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan membukukan cadangan kerugian atas penurunan nilai atas piutang non-usaha dari SIPCO sebesar AS\$ 414.610 (setara dengan Rp 5.571).

Pada tanggal 20 Oktober 2017, SS, SIPCO dan Alpha Sunshine Limited ("ASL") menandatangani Novasi dan Amandemen Penyelesaian Perjanjian yang mengeluarkan SS dan SIPCO dari hak dan kewajibannya masing-masing. Perjanjian ini berlaku efektif sejak 26 September 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan membukukan cadangan kerugian atas penurunan nilai atas piutang non-usaha dari SIPCO masing-masing sebesar AS\$ 1.150.017 setara dengan Rp 16.410 dan AS\$ 1.150.017 setara dengan Rp 16.221.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

On October 22, 2012, the Company signed an auction agreement with GoIndustry DoveBid (S) Pte. Ltd. to perform the auction for asset pledge as collateral of 2 units of *General Electric Type Frame-5* and its equipments. However, in 2013, the asset auction plan was canceled. Therefore, receivable balance as of December 31, 2013 of US\$ 3,000,000 (equivalent to Rp 36,567) was reclassified as long-term non-trade receivable presented as part of "Other Non-Current Assets" account.

In 2013, the Company received partial payment from KDD amounting to US\$ 488,000 (equivalent to Rp 6,000).

As of December 31, 2021 and 2020, the Company recorded allowance for impairment losses of non-trade receivable from KDD amounting to US\$ 3,360,000 equivalent with Rp 47,944 and US\$ 3,360,000 equivalent with Rp 47,393, respectively.

Siam Power Generation Public Company Limited ("SIPCO")

Non-trade receivable from SIPCO represents short term loan amounting to US\$ 4,000,000 (equivalent to Rp 54,192) (2016: Rp 53,744) and the interest receivable amounting to US\$ 394,332 (equivalent to Rp 5,342) (2016: Rp 5,298).

As of December 31, 2016, the Company has recorded allowance for impairment losses of non-trade receivable from SIPCO amounting to US\$ 414,610 (equivalent to Rp 5,571).

On October 20, 2017, the Company, SIPCO and Alpha Sunshine Limited ("ASL") entered into Novation and Amendment to Settlement Agreement which released the Company and SIPCO from their rights and obligations with each other and ASL and SIPCO assumed such rights and obligations. This agreement shall be effective from September 26, 2017.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company recorded allowance for impairment losses of non-trade receivable from SIPCO amounting to US\$ 1,150,017 equivalent with Rp 16,410 and US\$ 1,150,017 equivalent with Rp 16,221, respectively.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA

	2021
Pihak ketiga	44.311
Pihak berelasi (Catatan 27a)	45.786
Total	90.097

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2021
PT Wartsila Indonesia	4.980
PT Meppo-Gen	4.036
PT Sejahtera Tridaya Prima	3.620
PT Sadikun Niagamas Raya	3.595
PT Armada Jaya	2.330
PT Tan Senanatha Sejati	1.906
PT Mitra Kerta Persada	1.811
PT Vinov Teknindo	1.355
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	20.678
Total	44.311

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021
Rupiah	74.612
Dolar Amerika Serikat	15.485
Total	90.097

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2021
Belum jatuh tempo	74.240
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	-
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	15.857
Total	90.097

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat jaminan yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anaknya atas utang usaha di atas.

14. TRADE PAYABLES

	2020
	12.845
	22.682
Total	35.527

The details of trade payables to third parties based on suppliers are as follows:

	2020
	1.189
	-
	331
	137
	381
	-
	96
	1.906
	8.805
Total	12.845

The details of trade payables based on currency are as follows:

	2020
	19.971
	15.556
Total	35.527

Aging of trade payables is as follows:

	2020
	19.911
	-
	-
	-
	15.616
Total	35.527

As of December 31, 2021 and 2020, there were no guarantees given by the Company and its Subsidiaries for the trade payables above.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN

	2021	2020
Pihak ketiga		
Denda (Catatan 34)	58.686	-
Jasa sewa mobil	1.067	321
Sewa gudang	782	30
Jasa keamanan	491	132
Jasa kebersihan	168	29
Lain-lain	1.320	1.480
Sub Total	62.514	1.992
Pihak berelasi (Catatan 27a)		
Beban gaji	5.954	5.967
Jasa profesional	1.442	1.397
Sewa kantor	807	-
Beban informasi	675	94
Lain-lain	291	208
Sub Total	9.169	7.666
Total	71.683	9.658

15. OTHER PAYABLES

<i>Third parties</i>
<i>Penalty (Note 34)</i>
<i>Car rent</i>
<i>Warehouse rent</i>
<i>Security</i>
<i>Cleaning services</i>
<i>Others</i>
Sub Total
<i>Related parties (Note 27a)</i>
<i>Compensation expenses</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Office rent</i>
<i>Information expenses</i>
<i>Others</i>
Sub Total
Total

16. BEBAN AKRUAL

	2021	2020
Bunga dan denda	179.106	63.024
Biaya perbaikan mesin	11.919	57.581
Biaya instalasi	6.606	2.499
Biaya sewa	617	285
Biaya audit	542	521
Biaya kesehatan	411	391
Biaya yang belum diamortisasi	-	3.069
Lain-lain	1.755	5.538
Total	200.956	132.908

16. ACCRUED EXPENSES

<i>Interest and penalty</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Installation</i>
<i>Rent expenses</i>
<i>Audit fee</i>
<i>Medical</i>
<i>Unamortized cost</i>
<i>Others</i>
Total

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

	2021	2020
Bonus	7.337	3.503
Tunjangan hari raya	2.968	2.895
Lain-lain	-	841
Total	10.305	7.239

17. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

<i>Bonus</i>
<i>Festive bonus</i>
<i>Others</i>
Total

18. LIABILITAS SEWA

Di bawah ini adalah ringkasan dari penerapan PSAK 73 untuk efek dari sisi liabilitas.

	2021	2020
Total liabilitas sewa	12.193	21.917
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(10.108)	(9.847)
Bagian jangka panjang	2.085	12.070

18. LEASE LIABILITIES

Below is the summary from the adoption of PSAK 73 for impact from liabilities side.

<i>Total lease liabilities</i>
<i>Less:</i>
<i>Current portion</i>
Non-current portion

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	2021
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12, 32 dan 33)	9.484
Biaya keuangan atas liabilitas sewa	9.484

18. LEASE LIABILITIES (Continued)

The statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	2020	
	8.472	Right-of-use assets depreciation (Notes 12, 32 and 33)
	8.472	Finance costs of lease liabilities

19. UANG MUKA PELANGGAN

	2021
Uang muka pelanggan	7.037
Pendapatan ditangguhkan	3.744
Total	10.781

19. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	2020	
	4.047	Advances from customers
	1.356	Unearned revenue
Total	5.403	Total

Di dalam pendapatan ditangguhkan sudah tercatat implementasi PSAK 72.

In unearned revenue, the adoption of PSAK 72 has been recorded.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masing-masing sebesar Rp 32.002 dan Rp 25.512 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 21 Mei 2019, Perusahaan menerima putusan pengadilan pajak terhadap keputusan Dirjen Pajak No. KEP-00053.PPN/WPJ.30/KP.0703/2018 tanggal 17 September 2018. Berdasarkan putusan pengadilan Pajak No. PUT 009732.99/2018/PP/M.VIB Tahun 2019 Perusahaan menerima pengembalian sebesar Rp 51.319 atas PPN tahun 2015.

Pada tanggal 16 April 2019, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan atas PPN untuk tahun 2017. Berdasarkan SKPLB tersebut Perusahaan menerima pengembalian dari kantor pajak sebesar Rp 28.432.

Pada tanggal 16 Juni 2020, Perusahaan telah menerima uang pengembalian atas kekurangan SKPLB PPN 2017 sebesar Rp 1.939.

Pada tanggal 7 Juni 2021, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan atas PPN untuk tahun 2019. Berdasarkan SKPKB tersebut Perusahaan menerima kompensasi PPN tahun 2016, 2018, dan 2019 sebesar Rp 32.791.

20. TAXATION

a. Prepaid tax

Prepaid tax pertains to Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp 32,002 and Rp 25,512 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

On May 21, 2019, the Company received a court decision on the decision of the Director General of Tax No. KEP-00053.PPN / WPJ.30 / KP.0703 / 2018 dated September 17, 2018. Based on the Tax court's decision No. PUT 009732.99 / 2018 / PP/M.VIB Year 2019 The Company received a payment of Rp 51,319 for VAT year 2015.

On April 16, 2019, the Company received the assessment result for its VAT for 2017. Based on the Tax Overpayment Assessment Letter, the Company has received a partial refund amounting to Rp 28,432.

On June 16, 2020, the Company received partial refund from the Tax Overpayment Assessment Letter for VAT year 2017 amounting to Rp 1,939.

On June 7, 2021, the Company received assesment result for its VAT 2019. Based on the Tax Underpayment Assessment Letter the company received to compensation VAT for year 2016, 2018, and 2019 amounting to Rp 32,791.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran tagihan pajak

	2021
Pajak penghasilan badan:	
2021(Catatan 20e)	4.606
2020	8.748
2019	-
Pajak Pertambahan Nilai:	
2019	727
2018	13.555
Total	27.636

Pajak Penghasilan 2014

Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp 4.887, dari yang di klaim Perusahaan sebesar Rp 26.825.

Perusahaan menerima koreksi sebesar Rp 288. Pada tanggal 2 November 2016, Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi sebesar Rp 21.648.

Berdasarkan surat keputusan DJP tertanggal 28 September 2017, kantor pajak menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding di Pengadilan Pajak atas koreksi sebesar Rp 21.648 pada tanggal 27 Desember 2017.

Pada tanggal 28 November 2019 Pengadilan Pajak memberikan putusan atas banding yang dilakukan oleh Perusahaan untuk PPh Badan tahun 2014 dengan putusan mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan dan mengabulkan restitusi Perusahaan sebesar Rp 21.648.

Pada tanggal 24 Juli 2020 Perusahaan telah menerima seluruh pengembalian atas putusan pengadilan Pajak PPh Badan 2014 sebesar Rp 21.648.

Pajak Penghasilan 2015

Pada tanggal 26 April 2017, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak Penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 24.857, dari yang di klaim Perusahaan sebesar Rp 28.403.

Pada tanggal 25 Juli 2017 Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi sebesar Rp 3.546.

20. TAXATION (continued)

b. Estimated claims for tax refund

	2021	2020	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
2021(Catatan 20e)	4.606	-	2021 (Note 20e)
2020	8.748	8.748	2020
2019	-	8.912	2019
Pajak Pertambahan Nilai:			Value Added Tax:
2019	727	-	2019
2018	13.555	13.555	2018
Total	27.636	31.215	Total

Income Tax 2014

On August 8, 2016, the Company received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to Rp 4,887 out of Rp 26,825 that was claimed by the Company.

The Company has accepted the correction amounting to Rp 288. On November 2, 2016, the Company has submitted an objection amounting to Rp 21,648.

Based on the decision of DJP dated September 28, 2017, the tax office rejected the objection filed by the Company. On December 27, 2017, The Company appealed to Tax Court for the correction amounting to Rp 21,648.

On November 28, 2019 the Tax Court gave a decision on an appeal made by the Company to the 2014 Corporate Income Tax with the decision to grant part of the Company's appeal request and grant the Company's restitution in the amount of Rp 21,648.

On July 24, 2020, the Company has received the full refund of the 2014 Corporate Income Tax court decision amounting to Rp 21,648.

Income Tax 2015

On April 26, 2017, the Company received SKPLB for 2015 corporate income tax amounting to Rp 24,857 out of Rp 28,403 that was claimed by the Company.

On July 25, 2017, the Company has submitted an objection amounting to Rp 3,546.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran tagihan pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Desember 2019 Pengadilan Pajak memberikan putusan atas banding yang dilakukan oleh Perusahaan untuk PPh Badan tahun 2015 dengan putusan mengabulkan seluruhnya permohonan banding Perusahaan dan mengabulkan sisa restitusi Perusahaan sebesar Rp 3.546.

Pada tanggal 24 Juli 2020 Perusahaan telah menerima seluruh pengembalian atas putusan pengadilan Pajak PPh Badan 2015 sebesar Rp 3.546.

Pajak Penghasilan 2016

Pada tanggal 6 Agustus 2018, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 448.278 atas pengajuan kelebihan pembayaran pajak badan sebesar Rp 16.633. Dengan dasar terbitnya SKPKB tersebut Perusahaan akan mengajukan keberatan. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan surat permohonan keberatan masih dalam proses.

Pada tanggal 1 Oktober 2019, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan badan tahun 2016 dengan keputusan bahwa DJP menerima sebagian atas keberatan Perusahaan dan mengabulkan restitusi Perusahaan sebesar Rp 16.633.

Pada tanggal 16 Juni 2020, Perusahaan telah menerima uang pengembalian atas Keputusan Keberatan Pajak Penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 16.633.

Pajak Penghasilan 2018

Pada tanggal 12 Agustus 2020 Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 7.540.

Pajak Penghasilan 2019

Pada tanggal 7 Juni 2021 Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp 7.951. Perusahaan menyetujui koreksi Pajak dibayar dimuka sebesar Rp 226.

Pada tanggal 25 Juni 2021 Perusahaan mengajukan Surat Keberatan atas Koreksi PPN sebesar Rp. 727.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Perusahaan telah menerima pengembalian atas Hasil Pemeriksaan pajak tahun 2019 sebesar Rp. 7.951.

20. TAXATION (continued)

b. Estimated claims for tax refund (continued)

Income Tax 2014 (continued)

On December 11, 2019, the Tax Court gave a decision on the appeal made by the Company to the 2015 Corporate Income Tax with the decision to grant the entire appeal of the Company and grant the rest of the Company's restitution of Rp 3,546.

On July 24, 2020, the Company has received the full refund of the 2015 Corporate Income Tax court decision amounting to Rp 3,546.

Income Tax 2016

On August 6, 2018 the Company received assesment letter SKPKB for 2016 corporate income tax amounting to Rp 448,278 from the result of tax over payment claim amounting Rp 16,633. Based on this assesment letter Company will propose for objection process. Until this financial consolidation report is realeased the objection letter still on progress.

On October 1, 2019 the Company received decision an objection of SKPKB for 2016 corporate income tax with decision that DJP received part of an objection the Company and accepted restitution the Company amounting to Rp 16,633.

On June 16, 2020, the Company received tax restitution from the 2016 Corporate Income Tax Objection Decision amounting to Rp 16,633.

Income Tax 2018

On August 12, 2020, the Company received assesment letter SKPLB for 2018 corporate income tax amounting to Rp 7,540.

Income Tax 2019

On June 7, 2021, the Company received assesment letter SKPLB for 2019 corporate income tax amounting to Rp 7,951. The Company agreed the correction of prepaid tax amounting Rp 226.

On June 25, 2021, the Company submitted an Objection Letter on the VAT Correction amounting to Rp 727.

On June 30, 2021, the Company received tax restitution from the 2019 Corporate Income Tax Audit amounting to Rp 7,951.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Utang pajak

	2021	2020
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	291	26
Pasal 21	41	244
Pasal 23	398	240
Total	730	510

20. TAXATION (continued)

c. Taxes payable

*Income Taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 23*

Total

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	2021	2020
Kini		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	-	-
Sub-total	-	-
Tangguhan		
Perusahaan	(24.703)	35.572
Entitas anak	(114)	111
Sub-total	(24.817)	35.683
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(24.817)	35.683

d. Income tax benefit (expense)

*Current
The Company
Subsidiaries*

Sub-total

*Deferred
The Company
Subsidiaries*

Sub-total

Income tax benefit (expense) - net

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan taksiran rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rugi sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(406.668)	(467.538)
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	625	40.072
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(406.043)	(427.466)
Beda temporer		
Provisi liabilitas imbalan kerja - neto	(12.166)	7.328
Provisi kerugian (pemulihan) penurunan nilai piutang	(19.517)	42.416
Beban akrual	3.894	(301)
Penyusutan aset tetap	29.500	23.421
Cadangan penurunan nilai aset tetap	57.906	120.493
Beda temporer - neto	59.617	193.357
Beda tetap		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	-	(321)
Penyesuaian nilai wajar	-	-
Beban bunga	105.957	114.881
Penjualan investasi	51.196	-
Lain-lain	8.022	16.489
Beda tetap - neto	165.175	131.049
Taksiran rugi pajak	(181.251)	(103.060)
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Pasal 22	15	6
Pasal 23	4.590	8.742
Total	4.605	8.478

20. TAXATION (continued)

e. Current tax

The reconciliation between loss before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable losses is as follows:

	2021	2020
Rugi sebelum pajak penghasilan per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Loss) income before income tax of the subsidiaries	(406.668)	(467.538)
(Loss) income before income tax of the subsidiaries	625	40.072
Loss before income tax of the Company	(406.043)	(427.466)
Beda temporer		
Provision for employee benefits liability- net	(12.166)	7.328
Provision for (reversal of) impairment losses of receivables	(19.517)	42.416
Accrued expenses	3.894	(301)
Depreciation of fixed assets	29.500	23.421
Provision for impairment losses of fixed assets	57.906	120.493
Temporary differences - net	59.617	193.357
Beda tetap		
Interest income already subjected to final income tax	-	(321)
Fair value adjustment	-	-
Interest expense	105.957	114.881
Sale on investment	51.196	-
Others	8.022	16.489
Permanent differences - net	165.175	131.049
Estimated tax losses	(181.251)	(103.060)
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Article 22	15	6
Article 23	4.590	8.742
Total	4.605	8.478

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

e. Pajak kini (lanjutan)

e. Current tax (continued)

	2021	2020	
Tagihan pajak - Perusahaan (Catatan 20b)	4.605	8.748	Claims for tax refund - Company (Note 20b)
Taksiran tagihan pajak Perusahaan	4.605	8.748	Estimated claims for tax refund Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Total taksiran tagihan pajak	4.605	8.748	Total estimated claims for tax refund

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Tax Report.

f. Pajak tangguhan

f. Deferred taxes

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	2021	2020	
Perusahaan			Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	47.117	52.096	Allowance for impairment losses of receivables
Beban akrual	2.259	1.403	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.974	4.651	Long-term employee benefits liability
Penyisihan atas penurunan nilai aset tetap	221.152	207.727	Allowance for impairment losses of fixed assets
Akumulasi rugi fiskal	315.358	398.246	Cumulative tax loss
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Aset tetap	(271.448)	(277.938)	Fixed assets
Penyesuaian pajak tangguhan atas rugi pajak diakui Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya	(63.065)	(108.134)	Adjustment of deferred tax on tax loss carried forward
	3.974	5.043	Credited (charged) to other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - neto Entitas anak	257.321 47	283.094 161	Deferred tax assets - net Subsidiaries
Aset pajak tangguhan - neto	257.368	283.255	Deferred tax assets - net

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Perusahaan		
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak yang berlaku:		
Provisi liabilitas imbalan kerja	(2.676)	
Provisi kerugian penurunan nilai piutang	(4.980)	(3.768)
Beban akrual	857	(267)
Penyisihan atas penurunan nilai aset tetap	13.425	9.065
Penyusutan aset tetap	6.490	43.755
Akumulasi rugi fiskal	(37.819)	22.673
Penyesuaian pajak tangguhan atas rugi pajak yang diakui	-	(36.469)
Sub-total - Perusahaan	(24.703)	35.572
Entitas anak		
Akumulasi rugi fiskal	(114)	111
Manfaat (beban) pajak tangguhan - neto	(24.817)	35.683

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

f. Deferred taxes (continued)

The details of deferred tax benefit (expense) are as follows:

	2021	2020	
Perusahaan			Company
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak yang berlaku:			Effects of temporary differences at applicable tax rate:
Provisi liabilitas imbalan kerja	583		Provision for employee benefits liability
Provisi kerugian penurunan nilai piutang	(3.768)		Provision for impairment losses of receivables
Beban akrual	(267)		Accrued expenses
Penyisihan atas penurunan nilai aset tetap	9.065		Provision for impairment losses of fixed assets
Penyusutan aset tetap	43.755		Depreciation of fixed assets
Akumulasi rugi fiskal	22.673		Tax loss carryforward
Penyesuaian pajak tangguhan atas rugi pajak yang diakui	-	(36.469)	Deferred tax adjustments for recognized tax losses
Sub-total - Perusahaan	35.572		Sub-total - Company
Entitas anak			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	111		Tax loss carryforward
Manfaat (beban) pajak tangguhan - neto	35.683		Deferred tax benefit (expense) - net

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rates on the accounting income before income tax benefit and the tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020 is as follows:

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

	2021	2020	
Rugi sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(406.668)	(467.538)	Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	625	40.072	Elimination of transaction with subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan	(406.043)	(427.466)	Loss before income tax
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	89.329	94.043	Income tax with applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda permanen	(36.338)	(28.831)	Tax effects on permanent differences
Penyesuaian rugi atas pajak penghasilan yang diakui sebagai asset pajak tangguhan	-	6.829	Adjustments of deferred tax on tax loss carried forward
Dampak pajak atas beda tarif	-	(36.469)	Tax impact on rate differences
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(77.694)	-	Unrecognized deferred tax assets
Lain-lain	(114)	111	Others
Manfaat pajak penghasilan (beban) per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian - neto	(24.817)	35.683	Income tax benefit (expense) per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income - net

21. UTANG USAHA JANGKA PANJANG - PIHAK BERELASI

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan dan PT Trakindo Utama ("TU"), pihak berelasi, menandatangani nota kesepahaman atas pembayaran utang (Catatan 40). Rincian hutang usaha kepada TU sebagai berikut:

	2021	2020	
Total utang (Catatan 27a)	1.010.902	1.030.839	Total payable (Note 27a)
Dikurangi bagian jangka pendek	(23.678)	(23.592)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	987.224	1.007.247	Long-term portion

Utang usaha kepada TU merupakan utang atas pembelian barang dan jasa dan denda.

21. LONG-TERM TRADE PAYABLES - RELATED PARTY

On June 15, 2020, the Company and PT Trakindo Utama ("TU"), related party, entered into memorandum of understanding of liability payment (Note 40). The details of trade payables to TU are as follow:

Total trade payables to TU represent payables for purchases of goods and services and penalties.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG

	2021	2020
PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")	191.302	198.163
Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")	177.956	184.338
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	101.619	105.263
Bank ANZ Panin ("ANZ")	99.451	103.018
PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")	87.836	91.088
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	78.076	80.876
Total	736.240	762.746
Dikurangi bagian jangka pendek	(17.521)	(17.595)
Bagian jangka panjang	718.719	745.151

22. LONG-TERM LOANS

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")	198.163
Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")	184.338
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	105.263
Bank ANZ Panin ("ANZ")	103.018
PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")	91.088
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	80.876
Total	762.746
Less current maturities	(17.595)
Long-term portion	745.151

BTPN

Berdasarkan perjanjian restrukturisasi utang (Catatan 40), fasilitas pinjaman dari BTPN telah direklasifikasi sebagai utang jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman dari BTPN adalah masing-masing sebesar Rp 191.302 dan Rp 198.163 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 3.348 dan Rp 3.753.

Mandiri

Pinjaman Transaksi Khusus

Pada tanggal 8 November 2013, Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus IV ("PTK IV") dengan pagu maksimum sebesar Rp 300.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2018.

Pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun sampai dengan restrukturisasi pinjaman.

Pada tanggal 28 Mei 2020, Perusahaan menandatangani amandemen dan penyajian kembali perjanjian utang dengan semua kreditur sehubungan dengan restrukturisasi kedua utang tersebut (Catatan 40).

Fasilitas Modal Kerja

Berdasarkan amandemen dan penyajian kembali perjanjian utang (Catatan 40), fasilitas modal kerja dari Mandiri telah direklasifikasi sebagai utang jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo nominal pinjaman dari Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 101.619 dan Rp 105.263 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 1.779 dan Rp 1.994.

BTPN

Based on amendment and restatement of loan agreement (Note 40), the loan facility from BTPN has been reclassified as long term.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balances of loan from BTPN amounted to Rp 191,302 and Rp 198,163, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 3,348 and Rp 3,753, respectively.

Mandiri

Special Transaction Loan

On November 8, 2013, Mandiri agreed to provide Special Transactions Loan IV ("PTK IV") facility with a maximum credit limit of Rp 300,000. This facility will expire on November 7, 2018.

The loan bears interest of 10.5% per annum until the amendment and restatement of the loan.

On May 28, 2020, the Company entered into amendment and restatement of loan agreements with all its creditors in relation to the second restructuring of its indebtedness (Note 40).

Working Capital Facility

Based on amendment and restatement of loan agreements (Note 40), the working capital facility from Mandiri has been reclassified as long-term.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of loan from Mandiri amounted to Rp 101,619 and Rp 105,263, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 1,779 and Rp 1,994, respectively.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

IIF

Berdasarkan amandemen dan penyajian kembali utang (Catatan 40), fasilitas pinjaman *revolving loan* dari IIF telah direklasifikasi sebagai utang jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman dari IIF adalah masing-masing sebesar Rp 177.956 dan Rp 184.338 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 3.115 dan Rp 3.491.

ANZ

Berdasarkan amandemen dan penyajian kembali perjanjian utang (Catatan 40), fasilitas pinjaman dari ANZ telah direklasifikasi sebagai utang jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman dari ANZ yang digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 99.451 dan Rp 103.018 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 1.741 dan Rp 1.951.

DBS dan ICBC - Fasilitas Club Deal

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan DBS dan ICBC dimana DBS bertindak sebagai *Agent dan Security Agent*. Pinjaman ini terbagi atas dua fasilitas, yaitu:

- Fasilitas *term loan* ("Fasilitas A") dengan pagu maksimum sebesar Rp 510.000 dan akan berakhir 72 bulan terhitung sejak tanggal perjanjian.
- Fasilitas *revolving loan* ("Fasilitas B") dengan pagu maksimum sebesar Rp 400.000 dan akan berakhir 12 bulan terhitung sejak tanggal perjanjian, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Juni 2015 dengan perubahan pagu maksimum menjadi Rp 370.000. Fasilitas tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga dari 12,32% sampai dengan 12,58% sampai dengan restrukturisasi pinjaman.

Pada tanggal 28 Mei 2020, Perusahaan menandatangani amandemen dan penyajian ulang perjanjian utang dengan semua kreditur sehubungan dengan restrukturisasi utang tersebut (Catatan 40).

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo fasilitas DBS dan ICBC adalah masing-masing sebesar sebesar Rp 78.076 dan Rp 87.836 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 1.367 dan Rp 1.537 dan pada tanggal 31 Desember 2020, saldo fasilitas DBS dan ICBC adalah masing-masing sebesar sebesar Rp 80.876 dan Rp 91.088 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 1.532 dan Rp 1.723.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

IIF

Based on amendment and restatement of loan agreements (Note 40), the revolving loan facility from IIF has been reclassified as long-term.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of loan from IIF amounted to Rp 177,956 and Rp 184,338, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 3,115 and Rp 3,491, respectively.

ANZ

Based on amendment and restatement of loan agreements (Note 40), the loan facility from ANZ has been reclassified as long term.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of loan from ANZ amounted to Rp 99,451 and Rp 103,018, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 1,741 and Rp 1,951, respectively.

DBS and ICBC - Club Deal Facility

On June 15, 2012, the Company entered into an agreement with DBS and ICBC wherein DBS acts as Agent and Security Agent. The loan is divided into two facilities, namely:

- Term loan facility ("Facility A") with a maximum credit limit of Rp 510,000 and will expire 72 months from the date of the agreement.
- Revolving loan facility ("Facility B") with a maximum credit limit of Rp 400,000 and will expire 12 months from the date of agreement, and has been extended until June 15, 2015 with amendment of maximum credit limit to become Rp 370,000. The Facility has been terminated and not extended.

The facilities bear interest from 12.32% to 12.58% per annum until the amendment and restatement of the loan.

On May 28, 2020, the Company entered into amendment and restatement of loan agreements with all its creditors in relation to the restructuring of its indebtedness (Note 40).

As of December 31, 2021, the outstanding balances of DBS and ICBC facility amounted to Rp 78,076 and Rp 87,836, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 1,367 and Rp 1,537, respectively and as of December 31, 2020, the outstanding balances of DBS and ICBC facility amounted to Rp 80,876 and Rp 91,088, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 1,532 and Rp 1,723, respectively.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, kegiatan korporasi Perusahaan dan lainnya, namun Perusahaan tidak diisyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu.

Pembayaran yang dilakukan untuk utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
BTPN	7.265	4.738
IIF	6.759	4.407
Club deal facility	6.403	4.007
PTK IV	3.859	2.517
ANZ	3.777	2.463
Total	28.063	18.132

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan sedang dalam proses restrukturisasi utang dengan pemberi pinjaman dari utang jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan sudah menyelesaikan proses restrukturisasi utang tersebut.

23. UTANG OBLIGASI

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Pokok/ Principal	Beban emisi utang yang belum diamortisasi/ Unamortized issuance costs	Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current
Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012: - Seri B	525.992	(9.056)	516.936	12.314	504.622
31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Pokok/ Principal	Beban emisi utang yang belum diamortisasi/ Unamortized issuance costs	Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current
Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012: - Seri B	545.636	(10.150)	535.486	12.294	523.192

Perusahaan menerbitkan obligasi dengan nama Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 sebesar Rp 800.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B. Wali amanat obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk., pihak ketiga.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Based on the loan agreement, the Company is required to comply with certain restrictive covenants related to the Company's nature of business, corporate action and others, but the Company is not required to meet certain agreed restrictive covenants.

Payments of long-term loans are as follows:

	2021	2020
BTPN	7.265	4.738
IIF	6.759	4.407
Club deal facility	6.403	4.007
PTK IV	3.859	2.517
ANZ	3.777	2.463
Total	28.063	18.132

As of December 31, 2019, the Company is in the process of debt restructuring with the lenders of these long-term loans. As of June 30, 2020, the Company has been finished process of debt restructuring.

23. BONDS PAYABLE

The Company issued bonds Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 amounting to Rp 800,000 consisting of 2 (two) series, Obligasi Series A and Obligasi Series B. The trustee was PT Bank CIMB Niaga Tbk., a third party.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Penerbitan obligasi tersebut bersamaan dengan penerbitan sukuk ijarah (Catatan 24) telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dalam surat No. S-13443/BL/2012 tanggal 22 November 2012.

Obligasi Seri A Rp 219.000 diterbitkan pada tanggal 30 November 2012, terdaftar di Bursa Efek Indonesia, telah jatuh tempo pada tanggal 30 November 2015. Tingkat suku bunga obligasi ini adalah 8,60% per tahun dan dibayarkan per kuartal.

Obligasi Seri B sebesar Rp 581.000 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2012 terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2017. Tingkat suku bunga obligasi ini adalah 9,60% per tahun dan dibayarkan per kuartal.

Pada tanggal 15 Mei 2020, Rapat Umum Pemegang Obligasi menyetujui, antara lainnya, perpanjangan periode jatuh tempo utang obligasi sampai dengan 31 Desember 2034 (Catatan 40).

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang tanggal 14 September 2016 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") yang berlaku untuk periode 14 September 2016 sampai dengan tanggal 1 September 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 telah mendapat peringkat "idA". Berdasarkan pemeringkatan kredit yang dikeluarkan oleh Pefindo pada tanggal 24 Februari 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 diturunkan menjadi "idBBB-".

Selanjutnya, berdasarkan hasil pemeringkatan dari Pefindo tanggal 25 April 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 diturunkan menjadi "idBB+", Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idBB+" yang dikeluarkan oleh Pefindo pada tanggal 31 Mei 2017, untuk periode dari tanggal 29 Mei 2017 sampai dengan tanggal 1 September 2017. Pada tanggal 10 September 2018, Pefindo menurunkan peringkat dari "idBB+" menjadi "idBB" atas Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 untuk periode dari tanggal 6 September 2018 sampai dengan tanggal 1 September 2019.

Pada tanggal 24 Mei 2019, Pefindo melakukan pemantauan khusus dengan menurunkan peringkat dari "idBB" menjadi "idB+" atas Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 untuk periode dari tanggal 24 Mei 2019 sampai dengan tanggal 30 September 2019. Selanjutnya, berdasarkan hasil pemeringkatan dari Pefindo tanggal 2 September 2019, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 diturunkan dari "idB+" menjadi "idCCC" untuk periode dari tanggal 2 September 2019 sampai dengan tanggal 2 Desember 2019. Pada tanggal 7 September 2021, Pefindo melakukan pemantauan, dimana Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idCCC" untuk periode dari tanggal 7 September 2021 sampai dengan tanggal 1 September 2022.

23. BONDS PAYABLE (continued)

The issuance of bonds payable and sukuk ijarah (Note 24) has received the effective statement from the Chairman of BAPEPAM-LK in its Letter No. S-13443/BL/2012 dated November 22, 2012.

Obligasi Series A amounting to Rp 219,000 was issued on November 30, 2012, listed on Indonesia Stock Exchange, has matured on November 30, 2015. The interest rate was 8.60% per annum and paid quarterly.

Obligasi Series B amounting to Rp 581,000 was issued on November 30, 2012, listed on Indonesia Stock Exchange, with maturity on November 30, 2017. The interest rate is 9.60% per annum and paid quarterly.

On May 15, 2020, the General Meeting of Bondholders approved, among others, to extend the maturity period of bonds payable to December 31, 2034 (Note 40).

Based on credit rating on the long-term debt securities dated September 14, 2016 from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") covering the period from September 14, 2016 until September 1, 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received a rating of "idA". Based on credit rating issued by Pefindo on February 24, 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 rating has been lowered to "idBBB-".

Furthermore, based on credit rating issued by Pefindo on April 25, 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has been lowered to "idBB+", Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received again a rating of "idBB+" from Pefindo on May 31, 2017, covering the period from May 29, 2017 until September 1, 2017. On September 10, 2018, Pefindo degrade the rating of Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 from "idBB+" to "idBB" which will cover the period from September 6, 2018 to September 1, 2019.

On May 24, 2019, Pefindo conducts special review by degrade the rating of Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 from "idBB" to "idB+" which will cover the period from May 24, 2019 to September 30, 2019. Furthermore, based on rating issued by Pefindo on September 2, 2019, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has been degraded from "idB+" to "idCCC" which will cover the period from September 2, 2019 to December 2, 2019. On September 7, 2021, Pefindo conducts review which Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received again a rating of "idCCC" for period from September 7, 2021 to September 1, 2022.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Semua obligasi diterbitkan di Indonesia dan dalam mata uang Rupiah.

Seluruh utang obligasi Perusahaan adalah tanpa jaminan.

Dana yang diperoleh dari utang obligasi, setelah dikurangi biaya emisi digunakan untuk pembayaran utang bank dan modal kerja masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menggunakan dana obligasi untuk modal kerja sebesar Rp 32.000.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah menggunakan dana obligasi untuk modal kerja sebesar Rp 134.692.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam semua perjanjian perwaliamanatan obligasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, mencakup persyaratan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari Wali Amanat, untuk transaksi dengan nilai yang melebihi batas tertentu atau di luar syarat yang telah disetujui oleh Wali Amanat, antara lain, pengumuman dan pembagian dividen apabila Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran bunga, penjualan dan pengalihan aset, penjaminan dan penggadaian aset, penggabungan usaha, akuisisi, penerbitan obligasi dan/atau instrumen utang lain dan/atau utang bank yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada obligasi yang ada, perubahan kegiatan utama Perusahaan, mengurangi modal Perusahaan, memberikan jaminan Perusahaan, memberikan pinjaman, dan mengajukan pailit.

Berdasarkan perjanjian yang diubah dan dinyatakan kembali kedua tertanggal 20 Mei 2020, Perusahaan tidak diisyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan sedang dalam proses restrukturisasi utang dengan pemberi pinjaman dari utang jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan sudah menyelesaikan proses restrukturisasi utang tersebut.

23. BONDS PAYABLE (continued)

All bonds were issued in Indonesia and denominated in Rupiah.

All bonds payable of the Company are unsecured.

The funds received from issuance of bonds net of issuance costs are to be used for payment of bank loans and working capital at a proportion of 60% and 40%, respectively.

In 2014, the Company has utilized proceeds from issuance of bonds payable for working capital amounting to Rp 32,000.

In 2013, the Company has utilized proceeds from issuance of bonds payable for working capital amounting to Rp 134,692.

Under the terms of the bond agreements, the Company is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include the requirements to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the trustee with respect to transactions involving amounts exceeding certain thresholds or exceeding requirement agreed with the trustee, such as, among others, declaration and payment of dividends if the Company failed to pay the interest, sale and transfer of assets, granting of guarantees or pledging of assets, mergers, acquisitions, issuance of bonds and/or other debt instruments, and/or bank loans which are ranked higher than the current bonds, changes in the Company's main business activities, reducing the capital of the Company, providing a corporate guarantee, providing loan and filing for bankruptcy.

Based on the second amended and restated agreement dated May 20, 2020, the Company is not required to meet certain agreed restrictive covenants.

As of December 31, 2019, the Company is in the process of debt restructuring with the lenders of these long-term loans. As of June 30, 2020, the Company has been finished process of debt restructuring.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. SUKUK IJARAH

24. SUKUK IJARAH

		31 Desember 2021/December 31, 2021						
		Beban emisi utang yang belum diamortisasi/ Unamortized issuance costs						
	Pokok / Principal		Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current			
Sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012	181.064	(3.118)	177.946	4.238	173.708	Sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012		
		31 Desember 2020/December 31, 2020						
		Beban emisi utang yang belum diamortisasi/ Unamortized issuance costs						
	Pokok / Principal		Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current			
Sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012	187.826	(3.494)	184.332	4.232	180.100	Sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012		

Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 sebesar Rp 200.000 pada tanggal 30 November 2012 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2017. Sukuk ijarah ini memberikan cicilan imbalan sebesar Rp 19.200 per tahun. Wali amanat sukuk ijarah ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk., pihak ketiga.

The Company issued sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 amounting to Rp 200,000 on November 30, 2012 and listed on Indonesia Stock Exchange which will mature on November 30, 2017. Sukuk ijarah will give an annual fixed return amounting to Rp 19,200 per annum. The trustee was PT Bank CIMB Niaga Tbk., a third party.

Pada tanggal 14 September 2016, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idA (sy)" yang dikeluarkan oleh Pefindo untuk periode dari tanggal 14 September 2016 sampai dengan tanggal 1 September 2017.

On September 14, 2016, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 received a rating of "idA (sy)" from Pefindo covering the period from September 14, 2016 until September 1, 2017.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang dari Pefindo pada tanggal 24 Februari 2017, peringkat sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 diturunkan menjadi "idBBB-(sy)". Berdasarkan hasil pemeringkatan oleh Pefindo pada tanggal 25 April 2017, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012, diturunkan menjadi "idBB+(sy)". Sukuk ijarah kembali mendapat peringkat "idBB+(sy)" yang dikeluarkan oleh Pefindo pada tanggal 31 Mei 2017, untuk periode dari tanggal 29 Mei 2017 sampai dengan tanggal 1 September 2018.

Based on credit rating on the long-term debt securities dated February 24, 2017 from Pefindo, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 rating has been lowered to "idBBB-(sy)". Furthermore, based on credit rating issued by Pefindo on April 25, 2017, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 rating has been lowered to "idBB+(sy)". Sukuk ijarah has received again a rating of "idBB+(sy)" from Pefindo on May 31, 2017, covering the period from May 29, 2017 until September 1, 2018.

Pada tanggal 6 September 2018, Pefindo menurunkan peringkat dari "idBB+(sy)" menjadi "idBB(sy)" atas sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 untuk periode dari tanggal 6 September 2018 sampai dengan tanggal 1 September 2019.

On September 6, 2018, Pefindo degrade the rating of sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 from "idBB+(sy)" to "idBB(sy)" which will cover the period from September 6, 2018 to September 1, 2019.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Pada tanggal 24 Mei 2019, Pefindo melakukan pemantauan khusus dengan menurunkan peringkat dari "idBB(sy)" menjadi "idB+(sy)" atas sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 untuk periode dari tanggal 24 Mei 2019 sampai dengan tanggal 30 September 2019. Selanjutnya, berdasarkan hasil pemeringkatan dari Pefindo tanggal 2 September 2019, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 diturunkan dari "idB+(sy)" menjadi "idCCC(sy)" untuk periode dari tanggal 2 September 2019 sampai dengan tanggal 2 Desember 2019. Pada tanggal 7 September 2021, Pefindo melakukan pemantauan, dimana sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idCCC(sy)" untuk periode dari tanggal 7 September 2021 sampai dengan tanggal 1 September 2022.

Sukuk ijarah diterbitkan di Indonesia dalam mata uang Rupiah.

Sukuk ijarah Perusahaan adalah tanpa jaminan.

Untuk penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan mengadakan akad yang diperlukan untuk memenuhi transaksi pembiayaan ijarah atas objek ijarah antara lain berdasarkan akad Ijarah dan akad Wakalah.

Dana yang diperoleh dari sukuk ijarah, setelah dikurangi biaya emisi digunakan untuk pembayaran utang bank dan modal kerja masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menggunakan dana sukuk ijarah untuk modal kerja sebesar Rp 8.000. Pada tahun 2013, Perusahaan telah menggunakan dana sukuk ijarah untuk modal kerja sebesar Rp 33.672.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam semua perjanjian sukuk ijarah, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, mencakup persyaratan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari Wali Amanat, untuk transaksi dengan nilai yang melebihi batas tertentu atau diluar syarat yang telah disetujui oleh Wali Amanat, antara lain, pengumuman dan pembagian dividen apabila Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran bunga, penjualan dan pengalihan aset, penjaminan dan penggadaian aset, penggabungan usaha, akuisisi, penerbitan obligasi dan/atau instrumen utang lain dan/atau utang bank yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada obligasi yang ada, perubahan kegiatan utama Perusahaan, mengurangi modal Perusahaan, memberikan jaminan Perusahaan, memberikan pinjaman, mengajukan pailit.

Pada tanggal 15 Mei 2020, Rapat Umum Pemegang sukuk ijarah, antara lainnya, menyetujui perpanjangan periode jatuh tempo sukuk ijarah sampai dengan 31 Desember 2034 (Catatan 40).

24. SUKUK IJARAH (continued)

On May 24, 2019, Pefindo conducts special review by degrade the rating of sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 from "idBB(sy)" to "idB+(sy)" which will cover the period from May 24, 2019 to September 30, 2019. Furthermore, based on rating issued by Pefindo on September 2, 2019, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has been degraded from "idB+(sy)" to "idCCC(sy)" which will cover the period from September 2, 2019 to December 2, 2019. On September 7, 2021, Pefindo conducts review which sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received again a rating of "idCCC(sy)" for period from September 7, 2021 to September 1, 2022.

Sukuk ijarah were issued in Indonesia and denominated in Rupiah.

The Company's sukuk ijarah are unsecured.

For the issuance of sukuk ijarah, the Company entered into a contract that requires to fulfill the Ijarah financing transactions, among others, the contract of Ijarah and the contract of Wakalah.

The funds received from issuance of sukuk ijarah net of issuance costs are to be used for payment of bank loan and working capital at a proportion of 60% and 40%, respectively.

In 2014, the Company has utilized proceeds from issuance of sukuk ijarah for working capital amounting to Rp 8,000. In 2013, the Company has utilized proceeds from issuance of sukuk ijarah for working capital amounting to Rp 33,672.

Under the terms of the sukuk ijarah agreements, the Company is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include the requirements to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the Trustee with respect to transactions involving amounts exceeding certain thresholds or exceeding requirement agreed with the Trustee, such as, among others, declaration and payment of dividends if the Company failed to pay the interest; sale and transfer of assets; granting of guarantees or pledging of assets; mergers; acquisitions; issuance of bonds and/or other debt instruments, and/or bank loans which are ranked higher than the current bonds; changes in the Company's main business activities; reducing the capital of the Company; providing a corporate guarantee; providing loan and filing for bankruptcy.

On May 15, 2020, the General Meeting of sukuk ijarah Holders approved, among others, to extend the maturity period of sukuk ijarah to December 31, 2034 (Note 40).

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG**

Dana pensiun iuran pasti

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun iuran pasti dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dana pensiun manfaat pasti

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyelenggarakan dana pensiun manfaat pasti untuk sebagian karyawan tetapnya. Program ini didanai melalui kontribusi bulanan kepada dana pensiun yang dikelola terpisah. Program pensiun manfaat pasti Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun PT Trakindo Utama. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi Perusahaan dan Entitas Anaknya dan karyawan yang termasuk dalam program pensiun ini.

Manfaat dana pensiun tersebut telah disesuaikan dengan manfaat minimum sesuai UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Undang-undang). Tambahan manfaat pasti diluar dari Undang-undang tidak didanai. Umur normal pensiun adalah 55 tahun. Liabilitas berdasarkan Undang-undang telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada umur wajar pensiun dari Dana Pensiun dengan manfaat yang diperoleh sesuai dengan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari pemberi kerja dan hasil investasi terkait. Jika manfaat dana yang didanai pemberi kerja lebih kecil dari manfaat yang diperoleh sesuai Undang-undang, Perusahaan akan menyediakan kekurangannya.

Beberapa karyawan tetap tidak ikut serta dalam kedua program. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan atas karyawan tersebut dihitung berdasarkan persyaratan minimum Undang-undang.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman komponen beban (laba) imbalan kerja neto yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan status pendanaan dan liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial independen (2021: KKA Yusi & Rekan dan 2020: PT Sentra Jasa Aktuarial).

25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Defined contribution pension plan

The Company and its Subsidiaries have a defined contribution pension plan for all of their eligible permanent employees. The defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Defined benefit pension plan

The Company and its Subsidiaries have a defined benefit pension plan covering certain permanent employees. The plan is funded through monthly contributions to a separately administered fund. The pension plan is managed by Dana Pensiun PT Trakindo Utama. The fund for the pension plan is contributed by the Company and its Subsidiaries and the covered employees.

The benefits under such pension plan have been adjusted to cover minimum benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). The additional benefits under the Law are unfunded. The normal retirement age is 55 years. The obligation under the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated under the Law after deducting the accumulated employer contributions and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Company will provide for such shortage.

Some permanent employees do not participate in both programs. The Company's long-term employee benefits liability for these employees is calculated based on the minimum requirement under the Law.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense (income) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the funded status and amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 as determined by an independent actuary (2021: KKA Yusi & Rekan and 2020: PT Sentra Jasa Aktuarial).

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Dana pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	5,77% per tahun/annum	6,13% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8,00% per tahun/annum	8,00% per tahun/annum	Annual salary increase rate
Tingkat investasi	4,80% per tahun/annum	5,09% per tahun/annum	Investment rate
Tingkat mortalitas	TMI 2019	TMI 2019	Mortality rate
Usia pensiun	55	55	Retirement age
Tingkat pengunduran diri	6%	6%	Resignation rate
Tingkat kecacatan	10%	10%	Disability rate

Beban (laba) imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut (Catatan 33):

Defined benefit pension plan (continued)

The principal assumptions used in determining liability for employee benefits as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

The benefits expense (income) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows (Note 33):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31,						
	2021			2020			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Biaya jasa kini	202	8.006	8.208	192	6.889	7.081	Current service cost
Biaya bunga	1.182	2.022	3.204	1.325	2.492	3.817	Interest expense
Pengembalian aset program yang diharapkan	(1.233)	-	(1.233)	(1.696)	-	(1.696)	Expected return on plan assets
Bunga atas dampak batas atas aset	52	-	52	371	-	371	Interest on the effect of assets ceiling
Laba aktuarial- neto	-	312	312	-	(230)	(230)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	(2.133)	(22.328)	(24.461)	-	-	-	Past service cost
Pengurangan Perubahan program	-	2.745	2.745	-	-	-	Curtailment Plan amendments
Beban (laba) imbalan kerja karyawan - neto	(1.930)	(9.243)	(11.173)	192	9.151	9.343	Net employee benefits expense (income)

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Liability for employee benefits is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31,						
	2021			2020			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	18.619	27.038	45.657	19.290	44.063	63.353	Present value of employee benefits obligation
Nilai wajar aset program	(24.262)	-	(24.262)	(20.132)	-	(20.132)	Fair value of plan assets
Surplus (Defisit)	(5.643)	27.038	21.395	(842)	44.063	43.221	Surplus (Deficit)
Dampak batas aset	5.643	-	5.643	842	-	842	The effect asset ceiling
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	27.038	27.038	-	44.063	44.063	Long-term employee benefits liability

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Dana pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember /
Year ended December 31,

	2021			2020			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Saldo awal tahun	19.291	44.063	63.354	19.822	38.806	58.628	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	202	8.006	8.208	192	6.889	7.081	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	2.745	2.745	-	-	-	Past service cost
Perubahan program	(2.133)	(22.328)	(24.461)	-	-	-	Plan amendments
Biaya bunga	1.182	2.022	3.204	1.326	2.491	3.817	Interest expense
Laba (rugi) aktuarial - net	1.843	(6.578)	(4.735)	(373)	(2.703)	(3.076)	Net actuarial gains (losses)
Pembayaran manfaat Transfer in/(out)	(1.811)	(892)	(2.703)	(1.721)	(1.420)	(3.141)	Benefits paid Transfer in/(out)
Pembayaran kontribusi	45	-	45	45	-	45	Contributions paid
Saldo akhir tahun	18.619	27.038	45.657	19.291	44.063	63.354	Balance at end of year

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The changes in fair value of plan assets are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember /
Year ended December 31,

	2021			2020			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Saldo awal tahun	20.132	-	20.132	25.366	-	25.366	Balance at beginning of year
Kontribusi yang dibayar oleh:							Contributions paid by:
- Perusahaan	101	-	101	594	-	594	- Company
- Karyawan	45	-	45	45	-	45	- Employee
Pembayaran manfaat Pengembalian aset program yang diharapkan	(1.811)	-	(1.811)	(1.721)	-	(1.721)	Benefits paid Expected return on plan assets
Keuntungan aktuarial atas aset program	1.233	-	1.233	1.696	-	1.696	Actuarial gains on plan assets
	4.562	-	4.562	(5.848)	-	(5.848)	
Saldo akhir tahun	24.262	-	24.262	20.132	-	20.132	Balance at end of year

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movements of liability for employee benefits for the years ended December 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember /
Year ended December 31,

	2021			2020			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Saldo awal tahun	-	44.063	44.063	-	38.806	38.806	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja karyawan	(1.930)	(9.243)	(11.173)	192	9.151	9.343	Employee benefits expense
Penghasilan komprehensif lain	2.031	(6.890)	(4.859)	402	(2.473)	(2.071)	Other comprehensive income
Reklasifikasi amortisasi rugi aktuarial	-	-	-	-	-	-	Reclassification of actuarial losses
Pembayaran manfaat	-	(892)	(892)	-	(1.421)	(1.421)	Benefits paid
Pembayaran kontribusi	(101)	-	(101)	(594)	-	(594)	Contributions paid
Saldo akhir tahun	-	27.038	27.038	-	44.063	44.063	Balance at end of year

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Dana pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	31 Desember 2021 December 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tidak Didanai					Unfunded
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(270)	309	(253)	292	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	(1.740)	1.974	(2.010)	2.320	Effect on the defined benefit obligation
Didanai					Funded
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(12)	13	(13)	14	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	(247)	271	(312)	342	Effect on the defined benefit obligation

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat kenaikan gaji yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	31 Desember 2021 December 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tidak Didanai					Unfunded
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	288	(256)	271	(241)	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	1.829	(1.640)	2.132	(1.878)	Effect on the defined benefit obligation
Didanai					Funded
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	11	(10)	12	(11)	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	234	(219)	288	(270)	Effect on the defined benefit obligation

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021 / December 31, 2021	
Dalam jangka waktu 12 bulan	900	Within the next 12 months
Antara 1 dan 2 tahun	14.543	Between 1 and 2 years
Antara 2 dan 5 tahun	20.182	Between 2 and 5 years
Melebihi 5 tahun	54.144	Beyond 5 years
Total	89.769	Total

Program Restrukturisasi

Sebagai langkah untuk menyesuaikan organisasi terhadap kondisi pasar agar dapat mencapai tingkat efisiensi organisasi yang lebih baik, pada tahun 2021 Perusahaan melakukan program restrukturisasi dengan menyesuaikan jumlah karyawan yang ada sebanyak 140 karyawan, baik karyawan tetap maupun kontrak dengan total pembayaran sebesar Rp 12.103.

Program of Restructuration

As a step to adjust the organization based on market condition in order to achieve higher level of organization efficiency, in 2021, the Company executed a program of restructuring of 140 employees, both permanent and contractual, with total payment amounting to Rp 12,103.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. UTANG JANGKA PANJANG NON-USAHA - PIHAK BERELASI

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang jangka panjang non-usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 27a):

	Desember 31, 2021 December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")	123.000	123.000

Pada tanggal 23 Juni 2020, Perusahaan memperoleh pinjaman dari TMT dengan total maksimum sebesar Rp 123.000. Fasilitas ini tersedia selama 60 bulan termasuk 12 bulan periode tenggang. Tujuan dari pinjaman ini adalah sebagai pinjaman sebesar Rp 123.000 diperoleh untuk membayar utang dari kreditur Perusahaan. Jangka waktu pinjaman ini berlaku sampai Peminjam memutuskan untuk melakukan pembayaran bertahap atau pelunasan Pinjaman. Pinjaman yang diberikan berdasarkan Perjanjian Pinjaman tidak berbunga.

Pada tanggal 19 Maret 2021, berdasarkan Addendum Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham Perusahaan mendapatkan peningkatan pinjaman dari TMT total maksimum menjadi sebesar Rp 241.000.

Tidak terdapat jaminan yang ditempatkan atas utang jangka panjang di atas.

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi dagang dan transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Saldo signifikan dari pihak-pihak berelasi

	Saldo/Balance		Persentase terhadap total aset (%) Percentage to total assets (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Piutang usaha (Catatan 5)/ Trade receivables (Note 5)				
PT Cipta Kridatama	13.823	18.791	1,23	1,29
PT Trakindo Utama	2.508	3.803	0,22	0,26
PT Nagata Bio Energi	2.347	1.523	0,21	0,10
PT Mifa Bersaudara	1.214	2.843	0,11	0,19
PT Meppo-Gen	-	13.268	-	0,91
PT Prima Wiguna Parama	-	175	-	0,01
PT Cipta Krida Bahari	-	88	-	0,01
Total/Total	19.892	40.491	1,77	2,77

26. LONG-TERM LOANS - NON-TRADE - RELATED PARTY

As of December 31, 2021 and 2020, long-term loans - non-trade - related party is as follows (Note 27a):

	Desember 31, 2021 December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")	123.000	123.000

On June 23, 2020, the Company obtained loans from TMT with maximum amounts of Rp 123,000. The facilities are available for 60 months including 12 months grace period. The loan proceeds were used as loan amounting to Rp 123,000 was obtained to pay debts from the Company's creditors. Term of agreement valid until the Borrower decides to make a gradual payment or repayment of the loan. This is non interest bearing loan.

On March 19, 2021, based on Addendum Shareholder Loan Agreement, the Company obtained Loan Increment from TMT with maximum amounts of Rp 241,000.

There is no guarantee provided by the Company for long-term loan above.

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries engage in trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Company and its Subsidiaries through equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control. The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

a. Significant balances with related parties

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**a. Saldo signifikan dari pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

**a. Significant balances with related parties
(continued)**

	Saldo/Balance		Persentase terhadap total aset (%)/ Percentage to total assets (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Piutang lain-lain (Catatan 6)/ Other receivables (Note 6)</u>				
PT Andara Candria Energi	48.054	47.489	4,27	3,26
PT Nagata Dinamika	9.409	9.409	0,84	0,65
PT Anzara Janitra Nusantara	2.074	2.074	0,18	0,14
PT Nagata Bio Energi	713	713	0,06	0,05
PT Hibrid Nusantara Pertama	148	-	0,01	-
PT ABM Investama Tbk.	52	52	0,00	0,00
Total/Total	60.450	59.737	5,36	4,10

	Saldo/Balance		Persentase terhadap total liabilitas (%)/ Percentage to total liabilities (%)	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Utang usaha (Catatan 14)/ Trade payables (Note 14)</u>				
PT Trakindo Utama	28.551	6.107	0,96	0,21
PT Bara Energi Lestari	11.450	11.318	0,38	0,39
PT Cipta Krida Bahari	5.660	1.263	0,19	0,04
PT Sanggar Sarana Baja	125	-	0,00	-
PT Meppo-Gen	-	3.994	-	0,14
Total/Total	45.786	22.682	1,53	0,78

<u>Utang lain-lain (Catatan 15)/ Other payables (Note 15)</u>				
PT Anzara Janitra Nusantara	4.768	4.768	0,16	0,16
PT ABM Investama Tbk	1.449	1.416	0,05	0,05
PT Tiara Marga Trakindo	1.038	199	0,03	0,01
PT Mitra Solusi Telematika	675	94	0,02	0,00
PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro	457	457	0,02	0,02
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu Ulu	446	446	0,01	0,02
PT Nagata Dinamika Hidro Pongko	204	204	0,01	0,01
PT Nagata Dinamika	72	72	0,00	0,00
PT Cipta Kridatama	52	10	0,00	0,00
PT Mifa Bersaudara	8	-	0,00	-
Total/Total	9.169	7.666	0,30	0,27

<u>Utang usaha jangka panjang (Catatan 21) Long-term trade payables (Note 21)</u>				
PT Trakindo Utama	1.010.902	1.030.839	33,82	35,62

<u>Utang jangka panjang non-usaha (Catatan 26) Long-term loans non-trade (Note 26)</u>				
PT Tiara Marga Trakindo	123.000	123.000	4,12	4,25

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak
berelasi**

b. Significant transactions with related parties

	Total/Total		Persentase terhadap total pendapatan (%)/ Percentage to total revenue (%)	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ The year ended December 31,			
	2021	2020	2021	2020
<u>Pendapatan (Catatan 31)/ Revenue (Note 31)</u>				
PT Cipta Kridatama	38.709	36.651	9,35	8,25
PT Trakindo Utama	8.041	9.469	1,94	2,13
PT Mifa Bersaudara	6.936	8.138	1,68	1,83
PT Nagata Bio Energi	2.559	1.523	0,62	0,34
PT Meppo-Gen	-	2.730	-	0,61
PT Prima Wiguna Parama	-	445	-	0,10
PT Cipta Krida Bahari	-	104	-	0,02
Total/Total	56.245	59.060	13,59	13,28
	Total/Total		Persentase terhadap beban terkait (%)/ Percentage to related expenses (%)	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ The year ended December 31,				
	2021	2020	2021	2020
<u>Beban pokok pendapatan/ Cost of Revenues</u>				
PT Trakindo Utama	24.845	14.094	6,49	3,68
PT Cipta Krida Bahari	10.915	10.965	2,85	2,86
PT Tiara Marga Trakindo	2.241	2.269	0,59	0,59
PT Cipta Kridatama	190	71	0,05	0,02
PT Sanggar Sarana Baja	89	-	0,02	-
PT Meppo-Gen	-	3.530	-	0,92
Total/Total	38.280	30.929	10,00	8,07
<u>Beban penjualan, umum dan administrasi/ Selling, general and administrative expenses</u>				
PT Mitra Solusi Telematika	4.952	5.722	9,58	4,28
Dana Pensiun Trakindo Utama	215	763	0,42	0,57
PT Tiara Marga Trakindo	115	212	0,22	0,16
PT Mahadana Dasha Utama	49	-	0,09	-
PT Cipta Krida Bahari	3	5	0,01	0,00
PT Chandra Utama Sakti Leasing	-	7	-	0,01
Total/Total	5.334	6.709	10,32	5,02
<u>Sewa ruang kantor, tempat parkir, dan kendaraan/ Rent office space, parking and vehicle</u>				
PT Tiara Marga Trakindo	3.140	3.460	6,07	2,59
PT Trakindo Utama	-	5	-	0,00
Total/Total	3.140	3.465	6,07	2,59
<u>Denda keterlambatan/ Late penalty</u>				
PT Trakindo Utama	50.220	54.268	26,28	90,77

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	Total/Total		Persentase terhadap total aset (%) / Percentage to total assets (%)	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / The year ended December 31,			
	2021	2020	2021	2020
<u>Pembelian aset tetap / Purchase of fixed assets</u>				
PT Trakindo Utama	35.235	71.722	3,13	4,92
<u>Pembelian suku cadang dan lain-lain / Purchase of spare parts and others</u>				
PT Trakindo Utama	14.837	16.301	1,32	1,12
PT Mifa Bersaudara	8	-	0,00	-
Total/Total	14.845	16.301	1,32	5,02

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Significant transactions with related parties (continued)

c. Transaksi dengan personil manajemen kunci

Manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi kepada manajemen kunci tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

c. Transactions with key management personnel

Key management consists of Boards of Commissioners and Directors. The compensation to key management for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap total beban gaji (%) / Percentage to total salary expense (%)		
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31,				
	2021	2020	2021	2020	
Dewan Komisaris					Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	566	520	1,06	1,31	Short-term employee benefits
Direksi					Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	4.869	4.300	9,11	10,84	Short-term employee benefits

d. Sifat hubungan dan transaksi

**Sifat hubungan /
Nature of relationship**

**Pihak Terkait /
Related Parties**

**Sifat transaksi /
Type of transaction**

Entitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anaknya / Entity with significant influence over the Company and its subsidiaries	PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")	Pemegang saham, pemberian utang jangka panjang non-usaha, pembelian barang dan jasa, penjualan jasa, sewa ruangan kantor dan tempat parkir kendaraan / Shareholder, providing long-term loans non-trade, purchases of goods and services, sales services, lease office space and vehicle parking lot
Entitas Induk / Parent Company	PT Godra Investama Mandiri	Penambahan modal saham / Receipt paid in Capital
Entitas Induk / Parent Company	PT ABM Investama Tbk ("ABM")	Pemberian utang jangka panjang, pembayaran dimuka atas biaya-biaya tertentu dan beban bunga pinjaman, penjualan aset tetap / Providing long-term loan, advance payments on certain expenses and loan interest expenses, sales of fixed assets

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

d. Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

**d. Nature of relationships and transactions
(continued)**

Sifat hubungan/ Nature of relationship	Pihak Terkait/ Related Parties	Sifat transaksi/ Type of transaction
Entitas yang dikendalikan TMT/ <i>Entities controlled by TMT</i>	PT Trakindo Utama ("TU")	Penjualan jasa, beban perbaikan dan reparasi, pembelian suku cadang dan pembelian aset tetap/ <i>Sales services, improvement and repair expenses, purchase of spare parts and purchase of fixed assets</i>
Sewa pembiayaan/ <i>Finance leases</i>	PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL")	Sewa pembiayaan/ <i>Finance leases</i>
Program manfaat kerja dari Perusahaan dan entitas anak/ <i>Post-employment benefit plan of the Company and subsidiaries</i>	Dana Pensiun PT Trakindo Utama	Pengelolaan dana pensiun/ <i>Pension fund management</i>
Entitas yang dikendalikan ABM/ <i>Entities controlled by ABM</i>	PT Cipta Kridatama ("CK")	Penjualan jasa dan beban training/ <i>Sales services and training expense</i>
	PT Sanggar Sarana Baja	Penjualan jasa, beban training, beban perbaikan dan perbaikan dan pembelian aset tetap/ <i>Sales services, training expense, improvement and repair expense and purchase of fixed assets</i>
	PT Cipta Krida Bahari ("CKB")	Beban sewa kantor, beban reparasi dan perbaikan, beban pos dan telekomunikasi/ <i>Office rental expenses, improvement and repair expenses, postal and telecommunications expenses</i>
	PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN")	Beban gaji eksekutif/ <i>Executive payroll cost</i>
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/ <i>Entities controlled by TMT through Mahadasha</i>	PT Triyasa Propertindo	Biaya pengelolaan bangunan/ <i>Building management costs</i>
	PT Mitra Solusi Telematika ("MST")	Penjualan jasa, beban informasi dan beban training/ <i>Sales services, information expense and training expenses</i>
Entitas yang dikendalikan oleh ABM melalui PT Reswara Minergi Hartama/ <i>Entity controlled by ABM through PT Reswara Minergi Hartama</i>	PT Bara Energi Lestari ("BEL")	Pembelian batu bara/ <i>Coal purchases</i>
	PT Mifa Bersaudara	Penjualan jasa/ <i>Sales services</i>
Entitas yang dikendalikan oleh ABM melalui PT Cipta Krida Bahari/ <i>Entity controlled by ABM through PT Cipta Krida Bahari</i>	PT Alfa Trans Raya	Beban sewa kantor/ <i>Office rental expenses</i>
Entitas yang dikendalikan oleh ABM melalui PT Anzara Janitra Nusantara/ <i>Entity controlled by ABM through PT Anzara Janitra Nusantara</i>	PT Nagata Dinamika	Beban sewa kantor/ <i>Charge back office rental expenses</i>
	PT Andara Candria Energi	Utang pembelian mesin/ <i>Engine purchase payable</i>
Entitas asosiasi/ <i>Associated entity</i>	PT Meppo-Gen	Penjualan jasa/ <i>Sales services</i>

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 19 Juni 2020 dari Bayu Nirwana Sari, SH., Mkn., Notaris di Jakarta, menyetujui perubahan struktur modal Perusahaan melalui peningkatan modal dari semula Rp 600.000 menjadi Rp 604.000. Perubahan modal disetor penuh dari semula Rp 400.000 menjadi Rp 404.000 dan melakukan penambahan setoran modal sebesar Rp 4.000 dan penerbitan saham baru seri B sebesar Rp 4.000 yang disetorkan oleh PT Tiara Marga Trakindo. Susunan dan komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Shareholders
Seri A				Series A
PT ABM Investama Tbk ("ABM")	200.000.000	0,97%	200.000	PT ABM Investama Tbk ("ABM")
Seri B				Series B
PT Godra Investama Mandiri	20.000.000.000	97,09%	200.000	PT Godra Investama Mandiri
PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")	400.000.000	1,94%	4.000	PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")
Total	20.600.000.000	100,00%	404.000	Total

28. SHARE CAPITAL

Based on Notarial Deed No. 08 date June 19, 2020 from Bayu Nirwana Sari, SH., Mkn., Notary in Jakarta, approved the change in the Company's capital structure through an increase in capital from Rp 600,000 to Rp 604,000. Changes in full paid-up capital from Rp 400,000 to Rp 404,000 and made an additional capital investment of Rp 4,000 and flight of new series B shares amounted to Rp 4,000 fully paid by PT Tiara Marga Trakindo. The composition of the shareholders as of December 31, 2021 and 2020 is as follow:

29. LABA PER SAHAM

	2021	2020
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(431.254)	(421.496)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	20.600.000.000	20.433.333.333
Rugi neto per saham (Rupiah penuh)	(20,93)	(20,63)

29. EARNINGS PER SHARE

Loss for the year attributable to owners of the parent company

Weighted average number of shares outstanding

Basic loss per share (Full amount)

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	2021	2020
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	14.032	14.032
Biaya emisi obligasi wajib tukar	(7.030)	(7.030)
Total	7.002	7.002

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali

Pada tahun 2016, PT Pradipa Aryasatya ("PAS"), entitas anak, mengalihkan kepemilikan saham pada entitas anak, PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN") (sebelumnya disebut sebagai PT Pradipa Aceh Daya), kepada PT ABM Investama, entitas induk. PAS juga mengalihkan kepemilikan saham pada PT Nagata Bio Energi ("NBE") dan PT Nagata Biogas Dwienergi ("NBD") kepada PT Nagata Dinamika ("ND"), entitas sepengendali.

Pada tahun 2016, PT Nagata Bisma Shakti ("NBS"), entitas anak, mengalihkan kepemilikan saham pada entitas anak, ND, NBE dan NBD, kepada AJN, entitas sepengendali.

Selisih nilai yang timbul atas transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Harga Pengalihan/ Transfer Price	Nilai Buku Aset Neto/ Book Value of Net Assets	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions with Entities under Common Control	
PT Anzara Janitra Nusantara	200	206	(6)	PT Anzara Janitra Nusantara
PT Nagata Bio Energi	5.400	9	5.391	PT Nagata Bio Energi
PT Nagata Biogas Dwienergi	200	195	5	PT Nagata Biogas Dwienergi
PT Nagata Dinamika	9.500	858	8.642	PT Nagata Dinamika
Total	15.300	1.268	14.032	Total

Transaksi di atas dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012). Dengan demikian, perbedaan antara harga beli dengan nilai buku aset neto disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	2021	2020	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	14.032	14.032	<i>Difference in value of restructuring transactions of entities under common control</i>
Biaya emisi obligasi wajib tukar	(7.030)	(7.030)	<i>Issuance cost of mandatory convertible bond</i>
Total	7.002	7.002	Total

Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control

In 2016, PT Pradipa Aryasatya ("PAS"), subsidiary, transferred share ownership in its subsidiary, PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN") (formerly PT Pradipa Aceh Daya), to PT ABM Investama, parent entity. PAS also transferred share ownerships in PT Nagata Bio Energi ("NBE") and PT Nagata Biogas Dwienergi ("NBD") to PT Nagata Dinamika ("ND"), an entity under common control.

In 2016, PT Nagata Bisma Shakti ("NBS"), subsidiary, transferred share ownership in subsidiaries, ND, NBE and NBD, to AJN, an entity under common control.

The resulting differences arising from the restructuring transactions are as follows:

The above transactions were accounted in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012). Accordingly, the differences between the transfer price and the book value of net assets were presented as part of "Additional Paid in Capital" in the consolidated statement of financial.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Obligasi Wajib Tukar

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Tukar dengan PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF"), yang bertindak sebagai pemegang obligasi, sebesar Rp 300.000. Biaya yang diatribusikan langsung terkait dengan biaya penerbitan dari Obligasi Wajib Tukar adalah sebesar Rp 7.030. Obligasi Wajib Tukar ini, dikurangi biaya transaksi yang diatribusikan langsung, sebesar Rp 292.970 yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" pada laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 22 November 2016, dikarenakan perubahan pada persyaratan kontraktual, Obligasi Wajib Tukar tersebut telah di reklasifikasi sebagai liabilitas keuangan dan selanjutnya telah diselesaikan oleh Perusahaan.

31. PENDAPATAN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Temporary power ("TP")	203.553	231.412
Operation and maintenance ("O&M")	202.637	199.278
Energy efficiency services ("EES")	7.886	13.434
Total	414.076	444.124

Tidak ada pendapatan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk tahun 2021 dan 2020, kecuali pendapatan dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") masing-masing sebesar Rp 167.213 dan Rp 198.118 yang mewakili masing-masing 40,38% dan 44,61% dari total pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Mandatory Convertible Bond

On December 30, 2015, the Company entered into a Mandatory Convertible Bond (MCB) subscription agreement with PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF"), as bond holder, amounting to Rp 300,000. Directly attributable cost related to the issuance of MCB amounted to Rp 7,030. The MCB, net of directly attributable transaction cost, amounting to Rp 292,970 is recorded as "Additional paid-in capital" in the consolidated statement of financial position.

On November 22, 2016, due to the amendment in the contractual terms, the MCB was reclassified as a financial liability and subsequently settled by the Company.

31. REVENUES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Temporary power ("TP")	203.553	231.412
Operation and maintenance ("O&M")	202.637	199.278
Energy efficiency services ("EES")	7.886	13.434
Total	414.076	444.124

Revenue from individual customer which exceeded 10% of the total revenues of the Company and its Subsidiaries for 2021 and 2020, is from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") amounting to Rp 167,213 and Rp 198,118, respectively, which represents 40.38% and 44.61%, respectively, of total revenue for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Persiapan, perbaikan dan pemeliharaan	102.998	72.282
Upah langsung	84.363	87.385
Proyek	66.483	42.723
Penyusutan (Catatan 11)	51.448	73.535
Persediaan bahan konsumsi	32.291	43.892
Sewa	11.520	15.940
Asuransi	9.878	5.593
Ijarah IMBT	9.236	16.813
Pengiriman	7.726	8.965
Penyusutan atas aset hak-guna (Catatan 12)	6.357	5.346
Utilitas	533	644
Denda/klaim	216	9.682
Total	383.049	382.800

Tidak terdapat pembelian dari pihak individu yang melebihi 10% dari total beban pokok pendapatan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

32. COST OF REVENUES

Details of cost of revenues are as follows:

<i>Preparation, repairs and maintenance</i>
<i>Direct wages</i>
<i>Project</i>
<i>Depreciation (Note 11)</i>
<i>Consumable inventories</i>
<i>Rent</i>
<i>Insurance</i>
<i>Ijarah IMBT</i>
<i>Distribution</i>
<i>Right-of-use assets depreciation</i>
<i>(Note 12)</i>
<i>Utility</i>
<i>Penalty/claim</i>

Total

There were no purchases from individual suppliers which exceeded 10% of the total cost of revenues of the Company and its Subsidiaries for the years ended December 31, 2021 and 2020.

33. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021	2020
Gaji dan kesejahteraan karyawan	53.466	39.650
Teknologi informasi	8.978	3.586
Jasa profesional	6.754	15.360
Penyusutan atas aset hak-guna (Catatan 12)	3.127	3.126
Sewa	2.524	2.908
Biaya penjualan	2.015	2.210
Komunikasi	393	473
Perjalanan dinas	340	346
Perbaikan dan pemeliharaan	302	719
Penyusutan (Catatan 11)	244	226
Perekrutan	78	102
Beban (laba) imbalan kerja (Catatan 25)	(11.173)	9.343
Penyisihan kerugian (pemulihan) penurunan nilai piutang	(20.170)	42.708
Lain-lain	4.818	12.888
Total	51.696	133.645

33. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Salaries and other employee benefits</i>
<i>Information technology</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Right-of-use assets depreciation</i>
<i>(Note 12)</i>
<i>Rental</i>
<i>Selling</i>
<i>Communication</i>
<i>Duty travel</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Depreciation (Note 11)</i>
<i>Recruitment</i>
<i>Employee benefits</i>
<i>expense (income) (Note 25)</i>
<i>Provision for (reversal of)</i>
<i>impairment losses on receivables</i>
<i>Others</i>

Total

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

	2021	2020
Pendapatan lainnya		
Laba penjualan/penghapusan aset tetap (Catatan 11)	14.035	1.312
Laba selisih kurs – neto	-	160
Lain-lain	47.935	2.069
Sub Total	61.970	3.541
Beban lainnya		
Denda keterlambatan - neto	50.220	54.268
Rugi selisih kurs - neto	4.022	1.604
Biaya bank	587	725
Lain - lain	136.290	3.191
Sub Total	191.119	59.788
Total	(129.149)	(56.247)

Pada tahun 2021 pendapatan lain-lain sebesar Rp 47.180 merupakan penghapusan akrual biaya atas transaksi dengan PT Meppo-Gen dan beban lain-lain sebesar Rp 122.103 merupakan ganti rugi yang harus dibayarkan oleh perusahaan terkait kasus hukum dengan PT Meppo-Gen (Catatan 43).

Pada 31 Desember 2021 ganti rugi yang belum dibayarkan adalah sebesar Rp 58.686 (Catatan 15).

34. OTHER INCOME (EXPENSE)

	2021	2020
Others Income		
Gain on sale/disposal (Note 11)	14.035	1.312
Gain on foreign exchange – net	-	160
Others	47.935	2.069
Sub Total	61.970	3.541
Others Expense		
Late payment charge - neto	50.220	54.268
Loss on foreign exchange – net	4.022	1.604
Bank charges	587	725
Others	136.290	3.191
Sub Total	191.119	59.788
Total	(129.149)	(56.247)

In 2021 others income amounting to Rp 47,180 represent the write-off of accrued expense for transactions with PT Meppo-Gen and other expense of Rp 122,103 represents compensation that must be paid by the Company related to the legal case with PT Meppo-Gen (Note 43).

As of December 31, 2021, the unpaid compensation amounted to Rp 58,686 (Note 15).

35. BEBAN CADANGAN PENURUNAN NILAI

	2021	2020
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset tetap	152.983	248.311
(Pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan - neto	(3.118)	(22.403)
Total	149.865	225.908

36. BIAYA KEUANGAN

	2021	2020
Bunga bank	105.957	114.881
Bunga atas liabilitas sewa	1.117	1.514
Total	107.074	116.395

35. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT EXPENSES

	2021	2020
Provision for for impairment losses of fixed assets	152.983	248.311
(Recovery) provision for impairment losses of inventory - net	(3.118)	(22.403)
Total	149.865	225.908

36. FINANCE COSTS

	2021	2020
Interest expense	105.957	114.881
Interest of lease liabilities	1.117	1.514
Total	107.074	116.395

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan bank, piutang usaha dan piutang non-usaha

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan pinjaman jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

3. Pinjaman jangka panjang, utang obligasi dan sukuk ijarah, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

4. Uang jaminan dan piutang non-usaha

Aset dan liabilitas jangka panjang yang tidak dikenakan bunga disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

5. Investasi saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuota pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

37. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2021 and 2020, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

1. Cash on hand and in banks, trade receivables and non-trade receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus, the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

2. Trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and short-term loans

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

3. Long-term loans, bonds payable and sukuk ijarah, including their current maturities

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus, the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

4. Security deposits and non-trade receivables

Long-term assets which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

5. Investment in shares of stocks

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021	2020
<u>Aset Keuangan</u>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	96.618	106.717
Piutang usaha	128.972	137.590
Piutang lain-lain	127.120	74.774
Aset lancar lainnya		
Uang jaminan	25.000	50.000
Aset tidak lancar lainnya		
Uang jaminan	1.736	1.802
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>		
Investasi saham	1.257	1.106
Total Aset Keuangan	380.703	371.989
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
<u>Liabilitas yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang usaha	90.097	35.527
Utang lain-lain	71.683	9.658
Beban akrual	200.956	132.908
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10.305	7.239
Utang bank jangka panjang	736.240	762.746
Utang obligasi	516.936	535.486
Sukuk ijarah	177.946	184.332
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	1.010.902	1.030.839
Liabilitas sewa	12.193	21.917
Total Liabilitas Keuangan	2.827.258	2.720.652

37. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following tables set forth the fair values, which approximate the carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2021 and 2020:

<u>Financial Assets</u>
<u>Loans and receivables</u>
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Other receivables
Other current assets
Security deposit
Other non-current assets
Security deposit
<u>Financial assets available-for-sale</u>
Investment in shares of stock
Total Financial Assets
<u>Financial Liabilities</u>
<u>Liabilities recorded at fair value or amortized cost</u>
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Long-term loans
Bonds payable
Sukuk ijarah
Long-term trade payables - related party
Lease liabilities
Total Financial Liabilities

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Entitas Anaknya dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anaknya yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Perusahaan dan Entitas Anaknya secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anaknya secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease In basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
31 Desember 2021			December 31, 2021
Rupiah	+100	(7.362)	Rupiah
Rupiah	-100	7.362	Rupiah
31 Desember 2020			December 31, 2020
Rupiah	+100	(7.627)	Rupiah
Rupiah	-100	7.627	Rupiah

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company and its Subsidiary are exposed to risks. The main risks facing by the Company and its Subsidiary arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company and its Subsidiary's risk management is to identify all key risks for the Company and its Subsidiary, measure these risks and manage the risk positions in accordance with their policies. The Company and its Subsidiary regularly review their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to Company and its Subsidiary's term debt obligations with floating interest rates.

The Company and its Subsidiary closely monitor the market interest rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary's in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the year ended December 31, 2021 and December 31, 2020:

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Tinjauan eksposur Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap risiko kredit.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Eksposur maksimum Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anaknya jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company and its Subsidiaries has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company and its Subsidiary manage the credit risk of the customer analysis have maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

Overview of the Company and its Subsidiary's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company and its Subsidiary's exposure to credit risk.

In addition, the Company and its Subsidiary is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Company and its Subsidiary. The Company and its Subsidiary's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Company and its Subsidiary could have to pay if the guarantee is called upon.

The Company and its Subsidiary's current credit risk grading framework comprises the following categories:

At the reporting date, the Company and its Subsidiary's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya sesuai dengan peringkat kredit Perusahaan dan Entitas Anaknya debitur pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets according to the Company and Subsidiary's credit ratings of debtors as of December 31, 2021 and 2020:

31 Desember 2021/December 31, 2021							
Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired							
	Total/ Total	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/Neither past Due nor Impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/More than 90 days	Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and/or Impaired
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables							
Bank / Cash in banks	96.618	96.618	-	-	-	-	-
Piutang usaha/ Trade receivables	166.688	36.727	48.048	8.411	6.616	29.170	37.716
Piutang lain-lain/ Other receivables	240.393	59.121	-	-	-	67.999	113.273
Aset keuangan lancar lainnya/Other current financial assets:							
Uang jaminan/ Security deposits	25.000	-	-	-	-	25.000	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya/Other non-current financial assets:							
Piutang non-usaha KDD/Non-trade receivable KDD	47.944	-	-	-	-	-	47.944
Piutang non-usaha SIPCO/Non-trade receivable SIPCO	16.410	-	-	-	-	-	16.410
Uang jaminan/ Security deposits	1.736	-	-	-	-	1.736	-
Total	594.789	192.466	48.048	8.411	6.616	123.905	215.343
31 Desember 2020/December 31, 2020							
Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired							
	Total/ Total	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/Neither past Due nor Impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/More than 90 days	Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and/or Impaired
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables							
Bank / Cash in banks	106.717	106.717	-	-	-	-	-
Piutang usaha/ Trade receivables	195.289	83.663	33.035	8.791	6.258	5.843	57.699
Piutang lain-lain/ Other receivables	188.321	7.020	-	-	-	67.754	113.547
Aset keuangan lancar lainnya/Other current financial assets:							
Uang jaminan/ Security deposits	50.000	5.000	45.000	-	-	-	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya/Other non-current financial assets:							
Piutang non-usaha KDD/Non-trade receivable KDD	47.393	-	-	-	-	-	47.393
Piutang non-usaha SIPCO/Non-trade receivable SIPCO	16.221	-	-	-	-	-	16.221
Uang jaminan/ Security deposits	1.802	-	-	-	-	1.802	-
Total	605.743	202.400	78.035	8.791	6.258	75.399	234.860

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*, "telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah barang-barang dengan sejarah default sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir "telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dan Entitas Anaknya dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada waktu yang tepat.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Company and its Subsidiary using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note, "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

c. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company and its Subsidiary are exposed to market risks in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company and its Subsidiary are exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Company and its Subsidiary's functional currency.

The Company and its Subsidiary closely monitor the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease In basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
31 Desember 2021			December 31, 2021
Dolar Amerika Serikat	+100	(216.114)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-100	216.114	United States Dollar
31 Desember 2020			December 31, 2020
Dolar Amerika Serikat	+100	(197.092)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-100	197.092	United States Dollar

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan disajikan dalam Catatan 39.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Company and its Subsidiary's income before tax for the years ended December 31, 2021 and 2020:

The Company and its Subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020 that are presented in the Note 39.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary are unable to meet their obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk (continued)

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2021 and 2020:

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	< 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Total/ Total	
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha	90.097	-	-	90.097	Trade payables
Utang lain-lain	71.683	-	-	71.683	Other payables
Beban akrual	200.956	-	-	200.956	Accrued expenses
Liabilitas sewa	10.108	2.085	-	12.193	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10.305	-	-	10.305	Short-term employee benefits liability
Sub-total	383.149	2.085	-	385.234	Sub-total
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Utang jangka panjang*	-	97.614	1.334.226	1.431.840	Long-term loans*
Utang obligasi*	-	68.122	930.241	998.363	Bonds payable*
Sukuk ijarah*	-	23.450	320.221	343.671	Sukuk ijarah*
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	71.034	939.868	1.010.902	Long-term payable related party
Sub-total	-	260.220	3.524.556	3.784.776	Sub-total
Total	383.149	262.305	3.524.556	4.170.010	Total
31 Desember 2020/December 31, 2020					
	< 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Total/ Total	
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha	35.527	-	-	35.527	Trade payables
Utang lain-lain	9.658	-	-	9.658	Other payables
Beban akrual	132.908	-	-	132.908	Accrued expenses
Liabilitas sewa	9.847	12.070	-	21.917	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.239	-	-	7.239	Short-term employee benefits liability
Sub-total	195.179	12.070	-	207.249	Sub-total
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Utang jangka panjang*	-	127.164	1.358.776	1.485.940	Long-term loans*
Utang obligasi*	-	94.862	953.435	1.048.297	Bonds payable*
Sukuk ijarah*	-	31.635	332.700	364.335	Sukuk ijarah*
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	94.368	936.471	1.030.839	Long-term payable related party
Sub-total	-	348.029	3.581.382	3.929.411	Sub-total
Total	195.179	360.099	3.581.382	4.136.660	Total

*Termasuk bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dan akrual bunga.

*Including current maturities and accrued interest.

e. Pengelolaan Modal

e. Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company's and its Subsidiary capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan, maupun proses selama periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat dalam rangka mengamankan akses untuk membiayai dengan biaya yang wajar.

Tabel di bawah merupakan ringkasan total modal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021	2020	
Modal saham	404.000	404.000	Share Capital
Defisit	(2.260.422)	(1.820.176)	Deficit
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(2.581)	(15.363)	Other comprehensive income (loss)
Total	(1.859.003)	(1.431.539)	Total

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital Management (continued)

The Company and its Subsidiary manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its Subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies, or processes during the period ended on December 31, 2021.

The Company's and its Subsidiary policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

The table below summarizes the total capital considered by the Company as of December 31, 2021 and 2020:

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2021 and 2020, the Company and its Subsidiaries have significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2021		2020		
	Setara dengan mata uang asing/ in Foreign Currency	Rupiah/ in Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ in Foreign Currency	Rupiah/ in Rupiah	
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Aset					Assets
Kas dan bank	288,911	4.122	788,607	11.123	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	1,144,962	16.338	1,527,745	21.549	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,369,852	19.546	1,359,531	19.176	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	-	-	-	-	Other non-current assets
Total aset	2,803,725	40.006	3,675,883	51.848	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	1,085,239	15.485	1,102,826	15.556	Trade payables
Utang lain-lain	276,280	3.942	288,671	4.072	Other payables
Uang muka pelanggan	57,508	821	53,289	752	Advance from customer
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	22,996,105	328.132	23,083,801	325.597	Long-term trade payables - related party
Total liabilitas	24,415,132	348.380	24,528,587	345.977	Total liabilities
Liabilitas neto	(21,611,407)	(308.374)	(20,852,704)	(294.129)	Net Liabilities
Euro					Euro
Aset					Assets
Piutang usaha	-	-	930,734	16.130	Trade receivables

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing berdasarkan kurs tengah mata uang asing yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 adalah Rp 14.269 untuk 1 AS\$ dan Rp. 16.127 untuk 1 EUR€.

Jika posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dijabarkan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 21 April 2022, (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), liabilitas moneter neto Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.772.

40. PERJANJIAN PENTING, PERIKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan

a. Pada tanggal 28 Mei 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan dan pernyataan kembali fasilitas kedua untuk mengubah dan menyatakan kembali perjanjian fasilitas pertama pada tanggal 22 Mei 2017 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank BTPN Tbk, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank ICBC Indonesia, dimana PT Bank Mandiri (Persero) bertindak sebagai "Agen Fasilitas". Perubahan dan pernyataan kembali mencakup diantaranya (Catatan 22):

- Jumlah keseluruhan fasilitas sebesar Rp 792.554;
- Jatuh tempo pinjaman diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2029, dengan opsi perpanjangan sampai dengan 31 Desember 2034, dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,5625% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku sampai dengan 31 Maret 2025 pada tanggal perjanjian berlaku dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,6250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan 31 Maret 2030 dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,1250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2030 sampai dengan 30 September 2034 dan sisanya akan dilunasi secara keseluruhan pada tanggal jatuh tempo;

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The exchange rates of Rupiah to various foreign currencies based on foreign exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2021 were Rp 14,269 to US\$ 1 and Rp 16,127 to EUR€ 1.

If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2021 are reflected using Bank Indonesia's middle rates on April 21, 2022, (the completion date of the consolidated financial statements), the Company and its Subsidiaries' net monetary liabilities will increase by Rp 1,772.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Company

a. On May 28, 2020, The Company entered into Amended and Restated Second Facility Agreement to amend and restate the first facility agreements on May 22, 2017 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank BTPN Tbk, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank ICBC Indonesia, with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk acting as the "Facility Agent". The amendments and restatements include, among others (Note 22):

- Overall total facility amounting to Rp 792,554;
- Maturity dates of the loans extended to December 31, 2029, with extension option up to December 31, 2034, and quarterly principal repayment installment of 0.5625% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement until March 31, 2025 and quarterly principal repayment installment of 0.6250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2025 until March 31, 2030 and quarterly principal repayment installment of 0.1250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2030 until September 30, 2034 and the remaining to be paid all on the maturity date;

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN PENTING, PERIKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tingkat suku bunga tahunan sebesar 7% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 terdiri dari suku bunga tunai sebesar 2% dan suku bunga yang ditangguhkan sebesar 5% dan suku bunga tunai tahunan sebesar 8% dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Suku bunga ditangguhkan sebesar 5% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 akan mulai dibayarkan tanggal 31 Maret 2025 sebesar 2,5% per kuartal sampai dengan tanggal 31 Desember 2034;
- Dijaminkan dengan jaminan fiducia atas mesin dan hasil penjualan asuransi dari Perusahaan.

Pada tanggal 15 Mei 2020, para pemegang obligasi dan pemegang sukuk telah menyetujui perubahan persyaratan dan ketentuan dan pernyataan kembali utang obligasi dan Sukuk ijarah, diantaranya, sebagai berikut (Catatan 23 dan 24):

- Jatuh tempo pinjaman diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2029, dengan opsi perpanjangan sampai dengan 31 Desember 2034, dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,5625% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku sampai dengan 31 Maret 2025 pada tanggal perjanjian berlaku dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,6250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 1 April 2025 sampai dengan 31 Maret 2030 dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,1250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2030 sampai dengan 30 September 2034 dan sisanya akan dilunasi secara keseluruhan pada tanggal jatuh tempo;
- Tingkat suku bunga tahunan sebesar 7% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 terdiri dari suku bunga tunai sebesar 2% dan suku bunga yang ditangguhkan sebesar 5% dan suku bunga tunai tahunan sebesar 8% dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Suku bunga yang ditangguhkan sebesar 5% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 akan mulai dibayarkan tanggal 31 Maret 2025 sebesar 2,5% per kuartal sampai dengan tanggal 31 Desember 2034;
- Dijaminkan dengan jaminan fiducia atas mesin dan hasil penjualan asuransi dari Perseroan.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

- Annual interest rate of 7% from the effective date until December 31, 2024 consist of cash interest rate of 2% and PIK interest rate of 5% and annual cash interest rate of 8% from January 1, 2025 until the maturity date. PIK interest rate of 5% from the effective date until December 31, 2024 shall start to be paid on March 31, 2025 of 2.5% per quarter until December 31, 2034;
- Secured by fiducia security over machineries and insurance proceeds of the Company.

On May 15, 2020, the bondholders and sukukholders have approved the amendment of terms and conditions and restatement of the bonds payable and sukuk ijarah, among others, as follows (Notes 23 and 24):

- Maturity dates of the loans extended to December 31, 2029, with extension option up to December 31, 2034, and quarterly principal repayment installment of 0.5625% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement until March 31, 2025 and quarterly principal repayment installment of 0.6250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2025 until March 31, 2030 and quarterly principal repayment installment of 0.1250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2030 until September 30, 2034 and the remaining to be paid all on the maturity date;
- Annual interest rate of 7% from the effective date until December 31, 2024 consist of cash interest rate of 2% and PIK interest rate of 5% and annual cash interest rate of 8% from January 1, 2025 until the maturity date. PIK interest rate of 5% from the effective date until December 31, 2024 shall start to be paid on March 31, 2025 of 2.5% per quarter until December 31, 2034;
- Secured by fiducia security over machineries and insurance proceeds of the Company.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN PENTING, PERIKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juni 2020, PT Bank Syariah Indonesia telah menyetujui perubahan persyaratan dan ketentuan serta pernyataan kembali fasilitas Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT"), diantaranya, sebagai berikut:

- Jangka waktu pembiayaan diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2034;
- Pembayaran angsuran pokok sebesar 0,5625% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku sampai dengan 31 Maret 2025 pada tanggal perjanjian berlaku dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,6250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan 31 Maret 2030 dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,1250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2030 sampai dengan 30 September 2034 dan sisanya akan dilunasi secara keseluruhan pada tanggal jatuh tempo;
- Tingkat keuntungan fasilitas pembiayaan tahunan sebesar 7% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 terdiri dari keuntungan tunai sebesar 2% dan keuntungan yang ditangguhkan sebesar 5% dan keuntungan tunai tahunan sebesar 8% dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Keuntungan yang ditangguhkan sebesar 5% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 akan mulai dibayarkan tanggal 31 Maret 2025 sebesar 2,5% per kuartal sampai dengan tanggal 31 Desember 2034.

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan dan PT Trakindo Utama ("TU") menandatangani nota kesepahaman pembayaran utang Perusahaan kepada TU yang meliputi, diantaranya (Catatan 21):

- Jumlah utang Perusahaan kepada TU dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar Rp 721.267 dan AS\$ 23.202.008 (nilai penuh);
- Pembayaran angsuran yang disetujui sampai 2034;
- Denda keterlambatan pembayaran utang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

On June 9, 2020, PT Bank Syariah Indonesia approved the amendment of terms and conditions and restatement of Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") facility, among others, as follows:

- The credit terms of the financing facility is extended to December 31, 2034;
- Quarterly principal repayment installment of 0.5625% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement until March 31, 2025 and quarterly principal repayment installment of 0.6250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2025 until March 31, 2030 and quarterly principal repayment installment of 0.1250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2030 until September 30, 2034 and the remaining to be paid all on the maturity date;
- Annual expected return of financing facility rate of 7% from the effective date until December 31, 2024 consist of cash expected return rate of 2% and PIK expected return rate of 5% and annual cash expected return rate of 8% from January 1, 2025 until the maturity date. PIK expected return rate of 5% from the effective date until December 31, 2024 shall start to be paid on March 31, 2025 of 2.5% per quarter until December 31, 2034.

On June 15, 2020, The Company and PT Trakindo Utama ("TU") has signed Memorandum of Understanding of liability payments related with the Company's liabilities to TU which include, among others (Note 21):

- Total liabilities to TU in Rupiah and US Dollar amounting Rp 721,267 and US\$ 23,202,008 (full amount), respectively;
- Repayment installment agreed until 2034;
- Late payment charge for Rupiah and US Dollar payable.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN PENTING, PERIKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Pada bulan September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) dari PT Bank Syariah Indonesia ("BSI") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 317.400 dengan jangka waktu pembiayaan selama 48 bulan. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan 69 unit mesin genset. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan menyewa kembali mesin genset dalam jangka waktu 48 bulan. Pengalihan kepemilikan obyek sewa setelah akad IMBT selesai atau setelah pembiayaan terakhir dengan cara pembelian kembali obyek IMBT dengan harga jual IMBT yang disepakati kemudian.

Pada bulan September 2014, Perusahaan melakukan transaksi penjualan 47 unit mesin genset kepada BSI dengan harga jual sebesar Rp 227.216. Kerugian atas penjualan obyek ijarah adalah sebesar Rp 6.651 dan disajikan dalam akun "Beban Lainnya". Sesuai dengan PSAK No. 107, transaksi IMBT tersebut diperlakukan sebagai sewa operasi dengan opsi hibah pada akhir masa pembiayaan. Angsuran pembiayaan dicatat sebagai beban Ijarah IMBT (Catatan 32).

Total angsuran yang dibayar sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 234.901 dan Rp 227.209.

Berdasarkan perjanjian IMBT, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, kegiatan korporasi Perusahaan dan lainnya.

Pada tanggal 9 Juni 2020, Perusahaan telah memperoleh Persetujuan Pernyataan Kembali Hutang IMBT. Dimulai sejak tanggal efektif perjanjian ini sampai dengan 31 Desember 2034 (Catatan 40).

PT Energi Alamraya Semesta ("EAS")

- c. Berdasarkan Kontrak Jual Beli Batu Bara No. 001/BEL-EAS/KJB/III/2012 tanggal 1 Maret 2012 antara EAS dengan PT Bara Energi Lestari ("BEL"), EAS menyetujui untuk membeli batu bara dari BEL dengan harga yang disepakati sebesar AS\$ 24 per metrik ton. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2015.

Kontrak atas jual beli batu bara tersebut diperpanjang berdasarkan Amandemen No. 3 sampai dengan 30 Juni 2020 dengan harga yang disepakati sebesar AS\$ 24 per metrik ton.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

- b. In September 2014, the Company obtained an Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) financing facility from PT Bank Syariah Indonesia ("BSI") with a maximum amount of Rp 317,400 with credit terms of 48 months. The facility is available for rental of 69 units of gensets engines. Based on the agreement, the Company will leaseback the gensets engine for a period of 48 months. The transfer of ownership at the end of IMBT deed or after the final financing is by purchase of the IMBT object with selling price to be later determined by the parties.

In September 2014, the Company sold 47 units of gensets engine to BSI with a sale price amounting to Rp 227,216. Loss on sale of the ijarah object amounted to Rp 6,651 and was presented as part of "Other Expenses". In accordance with PSAK No. 107, the IMBT transaction is treated as operating lease with option hibah at the end of lease period. The repayment of installment was recorded as Ijarah IMBT expense (Note 32).

The total installments paid up to December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 234,901 and Rp 227,209, respectively.

Based on IMBT agreement, the Company is required to comply with certain restrictive related to the Company's nature of business, corporate action and others.

On June 9, 2020, the Company obtained IMBT Loan Restatement Agreement commencing from the effective date until December 31, 2034 (Note 40).

PT Energi Alamraya Semesta ("EAS")

- c. Under Contract of Sale and Purchase of Coal No. 001/BEL-EAS/KJB/III/2012 dated March 1, 2012 between EAS and PT Bara Energi Lestari ("BEL"), EAS agreed to buy coal from BEL at an agreed price of US\$ 24 per metric ton. This agreement is valid until June 30, 2015.

According to the Amendment No. 3 of contract of sale and purchase of coal, the agreement is extended until June 30, 2020, with agreed the agreement was price of US\$ 24 per metric ton.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas yang signifikan

	2021	2020
Perolehan aset tetap melalui: Utang usaha	19.935	6.804
Uang muka pembelian aset tetap	171	166

Transaksi non-kas yang signifikan

Reklasifikasi liabilitas neto yang timbul dari aktivitas pendanaan

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flow	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Utang obligasi	535.486	(19.644)	1.094	516.936
Sukuk ijarah	184.332	(6.762)	376	177.946

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant non-cash transactions

Acquisition of fixed assets under:
Trade payables
Advance for purchases
of fixed assets

Significant non-cash transactions

Reclassified net liabilities arising from financing activities

Bonds payable
Sukuk ijarah

42. INFORMASI SEGMENT

42. SEGMENT INFORMATION

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/Year Ended December 31, 2021

	Temporary Power ("TP")	Energy Efficiency Services ("EES")	Operation & Maintenance ("O&M")	Independent Power Plant ("IPP")	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Pendapatan segmen							Segment revenue
Pendapatan eksternal	203.553	7.886	202.637	-	-	414.076	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	-	437	-	(437)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan	203.553	7.886	203.074	-	(437)	414.076	Revenue
Beban pokok pendapatan	(192.932)	(7.758)	(182.424)	(372)	437	(383.049)	Cost of revenues
Laba bruto	10.621	128	20.650	(372)	-	31.027	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(36.934)	(5.841)	(8.666)	(255)	-	(51.696)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya	(39.334)	(12.675)	(76.998)	(142)	-	(129.149)	Other income (expenses)
Rugi usaha	(65.647)	(18.388)	(65.014)	(769)	-	(149.818)	Loss from operations
Pendapatan keuangan	2.015	302	331	-	-	2.648	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(403)	(61)	(66)	-	-	(530)	Final tax on finance income
Beban cadangan penurunan nilai	(152.983)	-	3.118	-	-	(149.865)	Allowance for impairment expenses
Biaya keuangan	(92.296)	(13.845)	(933)	-	-	(107.074)	Finance costs
Kerugian penjualan saham	18.464	5.713	24.990	-	(51.196)	(2.029)	Loss on sale investment
Rugi sebelum pajak penghasilan	(290.850)	(26.279)	(37.574)	(769)	(51.196)	(406.668)	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan							Income tax benefit (expense)
Kini	-	-	-	-	-	-	Current
Tangguhan	(5.304)	(5.075)	(14.438)	-	-	(24.817)	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	(5.304)	(5.075)	(14.438)	-	-	(24.817)	Income tax expense - net
Rugi tahun berjalan	(296.154)	(31.354)	(52.012)	(769)	(51.196)	(431.485)	Loss for the year
Laba (rugi) komprehensif lain	1.771	275	1.744	-	-	3.790	Other comprehensive income (loss)
Rugi komprehensif tahun berjalan	(294.383)	(31.079)	(50.268)	(769)	(51.196)	(427.695)	Comprehensive loss for the year
Aset segmen						1.126.029	Segment assets
Liabilitas segmen						2.988.807	Segment liabilities

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/Year Ended December 31, 2020							
	Temporary Power	Energy Efficiency Services ("EES")	Operation & Maintenance ("O&M")	Independent Power Plant ("IPP")	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Pendapatan segmen							Segment revenue
Pendapatan eksternal	231.412	13.434	199.278	-	-	444.124	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	-	454	-	(454)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan	231.412	13.434	199.732	-	(454)	444.124	Revenue
Beban pokok pendapatan	(211.590)	(10.537)	(153.442)	(7.685)	454	(382.800)	Cost of revenues
Laba bruto	19.822	2.897	46.290	(7.685)	-	61.324	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(61.368)	(8.440)	(63.064)	(773)	-	(133.645)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya	(45.557)	(9.588)	(959)	(143)	-	(56.247)	Other income (expenses)
Laba (rugi) usaha	(87.103)	(15.131)	(17.733)	(8.601)	-	(128.568)	Income (loss) from operations
Pendapatan keuangan	3.397	426	338	5	-	4.166	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(679)	(85)	(68)	(1)	-	(833)	Final tax on finance income
Beban cadangan penurunan nilai	(212.227)	(4.548)	22.078	(31.211)	-	(225.908)	Allowance for impairment expenses
Biaya keuangan	(101.246)	(14.023)	(1.126)	-	-	(116.395)	Finance costs
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(397.858)	(33.361)	3.489	(39.808)	-	(467.538)	Income (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan							Income tax benefit (expense)
Kini	-	-	-	-	-	-	Current
Tangguhan	21.429	1.884	12.370	-	-	35.683	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	21.429	1.884	12.370	-	-	35.683	Income tax expense - net
Laba (rugi) tahun berjalan	(376.429)	(31.477)	15.859	(39.808)	-	(431.855)	Income (loss) for the year
Laba (rugi) komprehensif lain	895	99	622	-	-	1.616	Other comprehensive income (loss)
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(375.534)	(31.378)	16.481	(39.808)	-	(430.239)	Comprehensive income (loss) for the year
Aset segmen						1.458.545	Segment assets
Liabilitas segmen						2.893.628	Segment liabilities

43. PERKARA HUKUM

43. LEGAL CASE

Meppo-Gen

Meppo-Gen

Pada tanggal 18 September 2020, Perusahaan (selaku Pemohon) melakukan permohonan penyelesaian sengketa dengan Meppo-Gen (selaku Termohon) kepada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) atas tagihan kewajiban Meppo-Gen sebesar Rp 7.338 dan AS\$ 421.061,09. Permohonan tersebut telah tercatat dengan nomor register perkara No. 43054/IX/ARB/BANI/2020 tanggal 21 September 2020. Pada tanggal 29 Juni 2021 BANI telah memutuskan ketetapan untuk kedua belah pihak dalam menyelesaikan segala bentuk tagihan invoice, ganti rugi, denda dan biaya admin arbiter. Perusahaan sebagai pemohon mendapatkan hak atas tagihan kewajiban dari Meppo-Gen sebesar Rp 13.442, denda sebesar Rp 806 dan biaya admin arbiter sebesar Rp 326. Sedangkan Kewajiban dari perusahaan adalah membayar ganti rugi kepada Meppo-Gen sebesar Rp 122.103 dan biaya admin arbiter sebesar Rp 1.157.

On September 18, 2020, the Company (as the Plaintiff) submitted a dispute resolution request with Meppo-Gen (as the Respondent) on bill of liability Meppo-Gen amounting Rp 7,338 and US\$ 421,061.09 to the Indonesian National Arbitration Board (BANI). The application has been registered with the case register number 43054/IX/ARB/BANI/2020 dated September 21, 2020. On June 29, 2021, BANI has made a decision for both parties to settle all forms of invoices, compensation, fines and arbitrator admin fees. The Company as the Plaintiff has the right to claim liability from Meppo-Gen in the amount Rp 13,442, a fine Rp 806 and an arbitrator admin fee Rp 326. Meanwhile, the obligation of the Company is to pay compensation to Meppo-Gen Rp 122,103 and the arbitrator admin fee Rp 1,157.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

43. PERKARA HUKUM (lanjutan)

Meppo-Gen (lanjutan)

Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan atas putusan arbitrase No. 43054/IX/ARB/BANI/2020 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan kemudian diputus dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.689/Pdt.Sus-Arbt/2021/PN.JKT.SEL, selanjutnya Meppo-Gen mengajukan permohonan eksekusi kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang kemudian ditetapkan dalam Penetapan Eksekusi No.75/Eks.ARB/2021/PN.Jkt.Sel. Perusahaan dan Meppo-gen selanjutnya sepakat untuk melakukan penyelesaian diluar pengadilan atas seluruh sengketa yang timbul antara Perusahaan dengan Meppo-gen, dengan menyepakati Perjanjian Penyelesaian Ref.SS:086/LGL-PJJ/XII/2021 yang mengatur penyelesaian hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Pada tanggal 30 November 2020, Perusahaan (selaku Pemohon) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum (*Onrechtmatige Daad*) dengan nomor register perkara No. 994/Pdt.G/2020/PN JKT.SEL sebesar Rp 48.723 terdiri atas tagihan *Machinery Breakdown* (MB) sebesar Rp 13.564 dan tagihan *Bussines Interruption* (BI) sebesar Rp 35.159. Gugatan tersebut ditujukan kepada Meppo-Gen (selaku Termohon), PT Bank CIMB Niaga Tbk (turut Termohon I), PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (turut Termohon II) dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (turut Termohon III). Pada tanggal 28 Desember 2021 Perusahaan telah menyepakati Perjanjian Penyelesaian Ref.SS:086/LGL-PJJ/XII/2021 yang mengatur penyelesaian hak dan kewajiban masing-masing pihak serta mengakhiri semua perkara yang telah terdaftar pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

44. RENCANA MANAJEMEN

Kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anaknya masih mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir. December 31, 2021, Perusahaan dan entitas anak mengalami kerugian komprehensif sebesar Rp 427.695 dan mengalami defisit dan defisiensi modal masing-masing sebesar Rp 2.260.422 dan Rp 1.862.778.

Sebagai respon terhadap kondisi di atas, kedepan manajemen Perusahaan berencana untuk menerapkan langkah-langkah berikut:

43. LEGAL CASE (continued)

Meppo-Gen (continued)

The company filed a request for cancellation of the arbitration award No. 43054/IX/ARB/BANI/2020 to the South Jakarta District Court and then decided in the South Jakarta District Court Decision No.689/Pdt.Sus-Arbt/2021/PN.JKT.SEL, then Meppo-Gen submitted a request for execution to the Court South Jakarta, which was later determined in the Execution Determination No.75/Eks.ARB/2021/PN.Jkt.Sel. The Company and Meppo-gen further agreed to carry out an out-of-court settlement of all disputes arising between the Company and Meppo-gen, by agreeing on the Settlement Agreement Ref.SS:086/LGL-PJJ/XII/2021 which regulates the settlement of the rights and obligations of each party.

On November 30, 2020, the Company (as the Petitioner) the Company through the South Jakarta District Court filed its claims of tortious act (*Onrechtmatige Daad*) with the case register number 994/Pdt.G/2020/PN JKT.SEL amounting to Rp 48,723 consist of billings *Machinery Breakdown* (MB) amounting Rp 13,564 and billings *Bussines Interruption* (BI) amounting Rp 35,159. The lawsuit was directed against Meppo-Gen (as the Defendant), PT Bank CIMB Niaga Tbk (as the also Defendant I), PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (as the also Defendant II) and PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (as the also Defendant III). On December 28, 2021, the Company has agreed into a settlement agreement with Meppo-Gen to end all cases that have been registered in the South Jakarta District Court.

44. MANAGEMENT PLAN

The Company and its Subsidiaries operations has been incurring losses for the past few years. For the year ended December 31, 2021, the Company and its Subsidiaries incurred comprehensive loss amounting to Rp 427,695 and as of that date, recorded deficit and capital deficiency amounting to Rp 2,260,422 and Rp 1,826,778, respectively.

As a response to the above condition, the Company's management is planning to implement the following measures:

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. RENCANA MANAJEMEN (lanjutan)

- a. Melanjutkan penerapan strategi untuk peningkatan utilisasi penggunaan aset yang tersedia dengan mengutamakan pasar sektor swasta (non PLN) sebagai fokus utama serta melanjutkan kerjasama dengan pihak atau perusahaan lain, baik dari dalam negeri (swasta dan BUMN/BUMD) maupun luar negeri yang bersifat saling melengkapi dengan tujuan memperluas jaringan guna menangkap lebih banyak peluang proyek dengan berfokus pada pemasaran dan penerapan kemampuan operasi & pemeliharaan perusahaan untuk proyek-proyek tersebut.
- b. Melanjutkan rencana penjualan atas aset yang tidak produktif untuk menambah modal kerja.
- c. Melanjutkan pengembangan portofolio dan peningkatan volume penjualan dengan cara mempercepat sektor non-utilitas serta mengembangkan potensi bisnis jasa operasi dan pemeliharaan (service based) di beberapa sektor industri termasuk diantaranya pertambangan yang berkaitan dengan listrik atau mesin penggerak penghasil listrik ataupun aplikasi lainnya, guna mengurangi ketergantungan pada sektor utilitas dan meningkatkan pendapatan.
- d. Tetap melakukan upaya efisiensi biaya yang berkelanjutan melalui inisiatif-inisiatif penyempurnaan proses operasi di berbagai fungsi.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan akan terus beroperasi dengan dukungan penuh dari pemegang saham dan rencana tersebut diimplementasikan secara efektif.

44. MANAGEMENT PLAN (continued)

- a. *Continuing the implementation of strategies to increase the utilization of available assets by prioritizing the private sector market (non PLN) as the main focus and continuing cooperation with other parties or companies, both from within the country (private and BUMN/BUMD) and abroad which are complementary to each other. the objective of expanding the network to capture more project opportunities by focusing on marketing and applying the company's operations & maintenance capabilities to these projects.*
- b. *Continuing the plan to sell unproductive assets to increase working capital..*
- c. *Continuing portfolio development and increasing sales volume by accelerating the non-utility sector as well as developing the business potential of operation and maintenance services (service based) in several industrial sectors including mining related to electricity or electricity-producing machines or other applications, in order to reduce dependence on the industrial sector. utility and increase income.*
- d. *Continue to make sustainable cost efficiency efforts through initiatives to improve operational processes in various functions.*

The management believes that the Company will continue to operate with full support from the shareholders and with the above mentioned plans being effectively implemented.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

45. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya serta pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Entitas Anaknya. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Entitas Anaknya. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

45. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company and its Subsidiary, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company and its Subsidiary's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company and its Subsidiary's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company and its Subsidiary's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Informasi berikut adalah Informasi Keuangan PT Sumberdaya Sewatama ("Entitas Induk"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tersendiri Entitas Induk tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Informasi keuangan Entitas Induk ini merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following is PT Sumberdaya Sewatama's ("Parent Entity") Financial Information, consisting of the statement of financial position of the Parent Entity as of December 31, 2021 and the related statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the for the year then ended. The Parent Entity Financial Information is presented as supplementary information for the consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended.

	2021	2020	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	81.927	93.823	Cash on hand and in bank
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	109.080	97.099	Third parties
Pihak berelasi	20.535	41.958	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	66.670	15.037	Third parties
Pihak berelasi	73.169	72.094	Related parties
Persediaan	21.946	40.837	Inventories
Pajak dibayar di muka	31.954	25.403	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	26.110	31.799	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	28.135	52.830	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	459.526	470.880	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	328.502	510.756	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	11.721	21.731	Right-of-use assets - net
Taksiran tagihan pajak	27.636	31.215	Estimated claims for tax refund
Investasi pada anak Perusahaan dan entitas asosiasi	138.934	198.453	Investment in subsidiaries and associated entities
Aset pajak tangguhan	257.321	283.324	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	37.852	31.066	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	801.966	1.076.545	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.261.492	1.547.425	TOTAL ASSETS

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	44.128	12.703	Third parties
Pihak berelasi	34.389	11.920	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	62.427	1.716	Third parties
Pihak berelasi	16.697	15.193	Related parties
Utang pajak	728	508	Taxes payable
Beban akrual	208.131	132.730	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	8.344	5.403	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	6.716	Short-term employee benefits liability
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term debts:
Utang obligasi	12.314	12.294	Bonds payable
Sukuk ijarah	4.238	4.232	Sukuk ijarah
Utang bank jangka panjang	17.521	17.595	Long-term bank loans
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	23.678	23.592	Long-term trade payables - related party
Liabilitas sewa	10.108	9.847	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	442.703	254.449	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	718.719	745.151	Long-term bank loans
Utang obligasi	504.622	523.192	Bonds payables
Sukuk ijarah	173.708	180.100	Sukuk ijarah
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	987.224	1.007.247	Long-term trade payables - related party
Utang jangka panjang non-usaha - pihak berelasi	123.000	123.000	Long-term loans - non-trade - related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27.038	44.063	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa	2.085	12.070	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.536.396	2.634.823	NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.979.099	2.889.272	TOTAL LIABILITIES

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2021	2020	
EKUITAS			EQUITY
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal dasar -			<i>Authorized capital -</i>
400.000.000 saham			<i>400,000,000 series A share</i>
seri A dan 20.400.000.000			<i>and 20,400,000,000</i>
saham seri B pada tahun 2020			<i>series B share in 2020</i>
400.000.000 saham			<i>400,000,000 series A share</i>
seri A dan 20.000.000.000			<i>and 20,000,000,000</i>
saham seri B pada tahun 2019			<i>series B share in 2019</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			<i>Issued and fully paid capital -</i>
200.000.000 saham seri A			<i>200,000,000 series A share</i>
dengan nilai nominal			<i>with per value of</i>
Rp 1.000 (Rupiah penuh)			<i>Rp 1,000 (Full amount)</i>
per saham dan			<i>per share and</i>
20.400.000.000 saham			<i>20,400,000,000 series B</i>
seri B dengan nominal Rp 10			<i>share with per value of Rp 10</i>
(Rupiah penuh) per saham			<i>(Full amount) per share</i>
pada tahun 2020			<i>in 2020</i>
200.000.000 saham seri A			<i>200,000,000 series A share</i>
dengan nilai nominal			<i>with per value of</i>
Rp 1.000 (Rupiah penuh)			<i>Rp 1,000 (Full amount)</i>
per saham dan			<i>per share and</i>
20.000.000.000 saham			<i>20,000,000,000 series B</i>
seri B dengan nominal Rp 10			<i>share with per value of Rp 10</i>
(Rupiah penuh) per saham			<i>(Full amount) per share</i>
pada tahun 2019	404.000	404.000	<i>in 2019</i>
Tambahan modal disetor	(7.030)	(7.030)	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo rugi	(2.111.944)	(1.732.394)	<i>Deficit</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(2.633)	(6.423)	<i>Other comprehensive income (loss)</i>
DEFISIENSI MODAL	(1.717.607)	(1.341.847)	CAPITAL DEFICIENCY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (SETELAH DIKURANGI DEFISIENSI MODAL)	1.261.492	1.547.425	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (NET OF CAPITAL DEFICIENCY)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY
 For the Year Ended
 December 31, 2021
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
PENDAPATAN	411.518	442.601	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(380.240)	(373.905)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	31.278	68.696	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(51.255)	(132.080)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan (beban) lainnya	(128.950)	(56.048)	Other income (expense)
RUGI USAHA	(148.927)	(119.432)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2.316	3.823	Finance income
Pajak final pendapatan keuangan	(463)	(765)	Final tax on finance income
Beban penurunan nilai	(149.865)	(194.697)	Allowance for impairment expenses
Biaya keuangan	(107.074)	(116.395)	Finance costs
Keuntungan penjualan saham	49.167	-	Gain on sale investment
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(354.846)	(427.466)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Beban manfaat pajak penghasilan - neto	(24.704)	35.572	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	(379.550)	(391.894)	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti	4.859	2.071	Remeasurement of defined benefit pension plan
Pajak penghasilan	(1.069)	(455)	Income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	3.790	1.616	Other comprehensive income (loss) for the period, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(375.760)	(390.278)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY
 For the Year Ended
 December 31, 2021
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully paid capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Defisit/ <i>(Deficit)</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Ekuitas (defisiensi) modal - neto/ <i>Equity (capital deficiency) - net</i>	
Saldo, 1 Januari 2020	400.000	(7.030)	(1.340.974)	(8.039)	(956.043)	Balance January 1, 2020
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73	-	-	474	-	474	Adjustment in relation to implementation of PSAK 73
Tambahan modal disetor	4.000	-	-	-	4.000	Additional paid-in capital
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(391.894)	1.616	(390.278)	Total comprehensive loss for the year
Saldo, 31 Desember 2020	404.000	(7.030)	(1.732.394)	(6.423)	(1.341.847)	Balance December 31, 2020
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	Additional paid-in capital
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(379.550)	3.790	(375.760)	Total comprehensive loss for the year
Saldo, 31 Desember 2021	404.000	(7.030)	(2.111.944)	(2.633)	(1.717.607)	Balance December 31, 2021

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	442.564	462.693	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(251.638)	(334.507)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan dan beban usaha - neto	(109.725)	(107.674)	<i>Payments to employees and operating expenses - net</i>
Pembayaran utang jangka panjang pihak berelasi	(38.040)	(48.705)	<i>Payments of long-term loans related parties</i>
Kas diperoleh dari operasi	43.161	(28.193)	<i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan dari taksiran tagihan pajak	7.952	52.203	<i>Receipts from tax refund</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga	1.853	2.738	<i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(6.246)	(8.375)	<i>Payments for income taxes</i>
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(45.730)	(40.324)	<i>Other receipt (payments)</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	990	(21.951)	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan (pengeluaran) uang jaminan	66	35.132	<i>Receipt (placement) of security deposits</i>
Hasil penjualan aset tetap	44.838	21.311	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penambahan aset tetap dan utang pembelian aset tahun lalu	(23.201)	(79.789)	<i>Acquisition of fixed assets and payment of payable from prior year asset acquisition</i>
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(171)	(166)	<i>Additional advance for purchase of fixed asset</i>
Penerimaan investasi	50.000	-	<i>Additional investment</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	71.532	(23.512)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang non-usaha - pihak berelasi	-	123.000	<i>Receipt of non-trade payable - related party</i>
Penerimaan setoran modal	-	4.000	<i>Receipt of paid-capital</i>
Pembayaran biaya keuangan	(30.111)	(73.621)	<i>Payments of finance cost</i>
Pembayaran utang jangka panjang	(28.063)	(18.132)	<i>Payments of long-term loans</i>
Pembayaran utang obligasi dan sukuk ijarah	(26.406)	(17.221)	<i>Payments of bonds payable and sukuk ijarah</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(84.580)	18.026	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(12.058)	(27.437)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANK
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	162	1.341	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	93.823	119.919	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	81.927	93.823	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
 For the Year Ended
 December 31, 2021
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan entitas induk saja

Laporan keuangan entitas induk saja disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas anak						Subsidiaries
PT Pradipa Aryasatya	99,99%	115.935	-	-	115.935	PT Pradipa Aryasatya
PT Nagata Bisma Shakti	99,99%	22.999	-	-	22.999	PT Nagata Bisma Shakti
Sub-total entitas anak		138.934	-	-	138.934	Sub-total subsidiaries
Entitas asosiasi						Associate entities
PT Meppo-Gen	20,00%	59.519	-	(59.519)	-	PT Meppo-Gen
Neto		198.453	-	(59.519)	138.934	Net

Lihat juga Catatan 1b atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi lain mengenai entitas anak dan entitas asosiasi.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the parent Company only financial statements

The parent company only financial statements have been prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 (Revised 2013) regulates the parent company to choose the presentation of separate financial statements hence the report can only be presented as additional information in the consolidated financial statements. Separate financial statements are the financial statements presented by the parent entity wherein investment in subsidiaries, associate entities and jointly controlled entities are based on cost method.

The accounting policies applied by the Company in the preparation of the financial statements of the parent entity is the same as the accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries and associated entities.

As of December 31, 2021, the parent entity has investments in subsidiaries and associated entities as follows:

See also Note 1b to the consolidated financial statements for more information on subsidiaries and associate entities.



Menara Kadin Indonesia 9th Floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 kav.2-3
Jakarta 12950 - Indonesia
Phone : (62-21) 5274426 (Hunting)
Fax : (62-21) 5274435, 8305901
E-mail : info@inpact.id
Website : inpact.id

Laporan Auditor Independen

No. 00041/2.1235/AU.1/05/1018-1/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Sumberdaya Sewatama

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sumberdaya Sewatama dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

No. 00041/2.1235/AU.1/05/1018-1/1/IV/2022

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Sumberdaya Sewatama

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sumberdaya Sewatama and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sumberdaya Sewatama and its Subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi atas opini kami, kami menaruh perhatian pada catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalami rugi yang berulang dan memiliki total rugi komprehensif sebesar Rp427.695 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang menimbulkan defisiensi modal sebesar Rp1.862.778 juta pada tanggal tersebut. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Emphasis of matters

We without modifying our opinion, we draw attention to Note 44 in the consolidated financial statements which indicates that the Company and its Subsidiaries incurred recurring losses and has total comprehensive loss of Rp427,695 million for the year ended December 31, 2021, which resulted to capital deficiency of Rp1,862,778 million as of that date. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 45 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statement do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

Other matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2021, and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of the cash flows for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standard.

Hal lain (lanjutan)

Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter (continued)

This Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the accompanying consolidated financial statements in the accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial taken as whole.

Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan
No. Izin Kantor/Firm Licence No. 98.2.0120



Yana Nuzuliana, CA., CPA.

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1018/Public Accountant Registration No. AP. 1018

21 April 2022/April 21, 2022